



**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN
INTERAKSI SOSIAL SISWA TERHADAP HASIL
BELAJAR IPS KELAS V SD GUGUS PERGIWA
KABUPATEN TEMANGGUNG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Herdiana Widyaningrum

1401415302

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung", karya

nama : Herdiana Widyamingrum

NIM : 1401415302

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 28 Mei 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Pembimbing,



Drs. Sukarjo, S.Pd.,M.Pd.
NIP 19561201198703001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SD Gugus Pergawa Kabupaten Temanggung" karya,

nama : Herdiana Widyaningrum

NIM : 1401415302

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Senin, tanggal 24 Juni 2019.

Semarang, 24 Juni 2019

Panitia Ujian



Ketua
Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP. 195908211984031001

Sekretaris,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195905111987031001

Penguji 1,

Drs. Susilo, M.Pd.
NIP. 195412061982031004

Penguji 2,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

Penguji III,

Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 195612011987031001

PERNYATAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Herdiana Widyaningrum
NIM : 1401415302
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang
judul : Hubungan Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa
terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Pergiwa
Kabupaten Temanggung

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 28 Mei 2019

Peneliti



Herdiana Widyaningrum
NIM 1401415302

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Pembelajaran tidak didapat dengan kebetulan. Ia harus dicari dengan semangat dan disimak dengan tekun. (Abigail Adams)
2. Setiap orang menjadi guru, setiap rumah menjadi sekolah. (Ki Hajar Dewantara)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ibu dan Almarhum Bapak tercinta, terima kasih atas kasih sayang dan pengorbanan yang diberikan.
2. Almamaterku, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.

ABSTRAK

Widyaningrum, Herdiana. 2019. *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung.* Sarjana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd., 201 halaman.

Proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses belajar. Berdasarkan data dokumentasi terdapat 32% siswa yang tidak tuntas dalam nilai muatan pembelajaran IPS. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan interaksi sosial siswa yang kurang baik ditandai dengan adanya permasalahan antarsiswa. Terdapat orang tua yang kurang memberikan perhatian kepada anak seperti tidak memberikan bimbingan belajar. Tujuan penelitian ini adalah menguji hubungan antara perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar IPS serta untuk menentukan besar kontribusi perhatian orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung berjumlah 206. Sampel penelitian berjumlah 110 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran seperangkat angket. Analisis data menggunakan metode Korelasi *Product Moment* berbantuan *IBM SPSS Statistics 21 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,806; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial siswa dan hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,875; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan interaksi sosial secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,915; (4) besar kontribusi perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS sebesar 65%.; (5) besar kontribusi perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS sebesar 76%.; (6) besar kontribusi perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar IPS sebesar 84%.

Simpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS. Perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa berkontribusi sebesar 84% terhadap hasil belajar IPS. Saran yang diberikan kepada orang tua yaitu untuk memberikan perhatian dengan baik kepada anak agar dapat meningkatkan hasil belajar. Guru disarankan untuk memantau perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: perhatian orang tua; interaksi sosial siswa; hasil belajar IPS.

ABSTRACT

Widyaningrum, Herdiana. 2019. The Relation of Parental Attention and Social Interaction to Social Studies Learning Outcome in Grade V Elementary School Gugus Pergiwa Temanggung Regency. Bachelor of Education, Universitas Negeri Semarang. Advisor: Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd., 201 pages.

Student learning processes can be influenced by various factors. Parents 'attention and students' social interactions are several factors that can influence the learning process. Based on documentation data, there were 32% of students who did not complete the Social Studies learning. The results of observations and interviews show that the social interactions of students that are not good are marked by the existence of problems between students. There are parents who pay less attention to children, such as not providing tutoring. The purpose of this study was to examine the relationship between parental attention and students social interactions on social studies learning outcomes and to determine how much the contribution of parents' attention and social interaction to social studies learning outcomes.

The research method used in this study is quantitative with correlation research type. The population in this study was grade 5th students of Elementary School Gugus Pergiwa in Temanggung Regency, amounting to 206 students. The research sample used in this study was 110 students with purposive sampling technique. Data collection techniques are carried out by distributing a set of questionnaires. Data analysis using the Product Moment Correlation method assisted by IBM SPSS Statistics 21 for Windows.

The results of the study showed that: (1) there was a positive and significant relationship between parental attention and social studies learning outcomes with a correlation coefficient of 0.806; (2) there is a positive and significant relationship between students' social interaction and social studies learning outcomes with a correlation coefficient of 0.875; (3) there is a positive and significant relationship between parental attention and social interaction together on social studies learning outcomes with a correlation coefficient of 0.915; (4) the contribution of parents' attention to social studies learning outcomes is 65%; (5) the contribution of parents' attention to social studies learning outcomes is 76%; (6) the contribution of parents 'attention and students' social interaction to social studies learning outcomes is 84%.

It can be concluded that there is a positive and significant relationship between parental attention and social interaction on the social studies learning outcomes. Parents 'attention and students' social interactions contribute 84% to social studies learning outcomes. Suggestions given to parents is to give good attention to children in order to improve learning outcomes. Teachers are advised to monitor parents 'attention and students' social interactions in order to improve learning outcomes.

Keywords: parental attention; students' social interaction; social studies learning outcomes.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan berkah-Nya sehingga peneliti mendapat bimbingan dan kemudahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung”. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di dalam penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

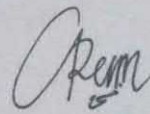
1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu dan izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu dan izin penelitian.
4. Drs. Sukarjo, S.Pd, M.Pd. Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
5. Drs. Susilo, M.Pd. Dosen Penguji Utama Skripsi, yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada peneliti.
6. Drs. Isa Ansori M.Pd. Dosen Penguji Skripsi, yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada peneliti.
7. Titik Inayati, S.Pd. Kepala SD Negeri 1 Jampiroso yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.
8. Kusnadi, S.Pd, M.Pd. Kepala SD Negeri 2 Jampiroso yang telah memberikan kesempatan menggali pengalaman dan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

9. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SD Negeri 1 Jampiroso yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
10. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SD Negeri 2 Jampiroso yang telah membantu peneliti melaksanakan penelitian.
11. Pustakawan Perpustakaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ruang untuk belajar dan memperbanyak literasi terkait dengan penelitian.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti bertawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 28 Mei 2019

Peneliti



Herdiana Widyaningrum
NIM 1401415302

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	11
1.6.2.1 Peneliti	11
1.6.2.2 Guru	11
1.6.2.3 Orang Tua.....	11
1.6.2.4 Siswa	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
Kajian Teori	12
2.1.1 Perhatian Orang Tua	12
2.1.1.1 Pengertian Perhatian Orang Tua.....	12
2.1.1.2 Macam-macam Perhatian.....	13

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Perhatian	15
2.1.1.4 Syarat-syarat Perhatian	16
2.1.1.5 Indikator Perhatian Orang Tua	16
2.1.2 Interaksi Sosial Siswa	21
2.1.2.1 Pengertian Interaksi Sosial Siswa.....	21
2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mendasari Interaksi Sosial	22
2.1.2.3 Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial	25
2.1.2.4 Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	26
2.1.2.5 Indikator Interaksi Sosial Siswa	29
2.1.3 Hakikat Belajar.....	33
2.1.3.1 Pengertian Belajar.....	33
2.1.3.2 Unsur-unsur dalam Belajar	34
2.1.3.3 Prinsip-prinsip dalam Belajar	35
2.1.3.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar.....	37
2.1.3.5 Jenis-jenis Belajar	43
2.1.4 Hakikat Pembelajaran.....	44
2.1.4.1 Pengertian Pembelajaran.....	44
2.1.4.2 Komponen Pembelajaran	45
2.1.5 Hasil Belajar.....	47
2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar	47
2.1.5.2 Bentuk-bentuk Hasil Belajar	47
2.1.5.3 Ranah Hasil Belajar	50
2.1.5.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	53
2.1.6 Penilaian Hasil Belajar	54
2.1.6.1 Pengertian Penilaian Hasil Belajar	54
2.1.6.2 Prinsip Penilaian Hasil Belajar	54
2.1.6.3 Jenis Penilaian Hasil Belajar	55
2.1.6.4 Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar	57
2.1.7 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	57
2.1.7.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	57
2.1.7.2 Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS	59

2.1.7.3 Ruang Lingkup IPS.....	61
2.1.7.4 Dimensi IPS.....	63
2.1.7.5 Karakteristik IPS	65
2.1.8 Hubungan Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar IPS.....	65
2.1.9 Hubungan Interaksi Sosial Siswa dan Hasil Belajar IPS	66
2.1.10 Hubungan Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa terhadap Hasil Belajar IPS	67
2.2 Kajian Empiris.....	68
2.3 Kerangka Berpikir.....	76
2.4 Hipotesis	79
BAB III METODE PENELITIAN	80
3.1 Desain Penelitian.....	80
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	81
3.2.1 Tempat Penelitian	81
3.2.2 Waktu Penelitian	82
3.3 Populasi dan Sampel.....	82
3.3.1 Populasi.....	82
3.3.2 Sampel	83
3.4 Variabel Penelitian.....	84
3.4.1 Variabel Independen	84
3.4.2 Variabel Dependen	85
3.5 Definisi Operasional Variabel	85
3.5.1 Perhatian Orang Tua	85
3.5.2 Interaksi Sosial Siswa.....	86
3.5.3 Hasil Belajar IPS	86
3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	87
3.6.1 Teknik Pengumpulan Data	87
3.6.1.1 Angket (Kuesioner)	87
3.6.1.2 Dokumentasi	88
3.6.1.3 Wawancara.....	89
3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	89

3.6.3 Uji Coba Instrumen Penelitian	90
3.6.3.1 Uji Validitas	90
3.6.3.2 Uji Reliabilitas	92
3.7 Teknik Analisis Data.....	93
3.7.1 Uji Persyaratan Analisis	93
3.7.1.1 Uji Normalitas	93
3.7.1.2 Uji Linieritas	94
3.7.1.3 Uji Multikolinearitas	94
3.7.2 Analisis Data Akhir	95
3.7.2.1 Analisis Deskriptif Statistik	95
3.7.2.2 Analisis Korelasi Sederhana	96
3.7.2.3 Analisis Korelasi Ganda	97
3.7.2.4 Analisis Regresi Sederhana	99
3.7.2.5 Analisis Regresi Ganda	99
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	101
4.1 Hasil Penelitian.....	101
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	101
4.1.1.1 Deskripsi Perhatian Orang Tua	101
4.1.1.2 Deskripsi Interaksi Sosial Siswa	111
4.1.1.3 Deskripsi Hasil Belajar IPS.....	121
4.1.2 Hasil Pengujian Prasyarat Analisis	124
4.1.2.1 Hasil Uji Normalitas	124
4.1.2.2 Hasil Uji Linearitas.....	125
4.1.2.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	126
4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis	127
4.1.3.1 Hasil Analisis Korelasi Sederhana	127
4.1.3.2 Hasil Analisis Korelasi Berganda.....	130
4.1.3.3 Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	131
4.1.3.4 Hasil Analisis Regresi Berganda	134
4.2 Pembahasan.....	136
4.2.1 Deskripsi Variabel Perhatian Orang Tua	136

4.2.2 Deskripsi Variabel Interaksi Sosial Siswa	139
4.2.3 Deskripsi Variabel Hasil Belajar IPS	141
4.2.4 Hubungan dan Besar Kontribusi Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS	142
4.2.5 Hubungan dan Besar Kontribusi Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS	144
4.2.6 Hubungan dan Besar Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa dengan Hasil Belajar IPS	146
4.3 Implikasi Penelitian	147
4.3.1 Implikasi Teoritis	148
4.3.2 Implikasi Praktis	148
4.3.3 Implikasi Pedagogis.....	149
BAB V PENUTUP	150
5.1 Simpulan	150
5.2 Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN	156

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi Siswa Kelas V Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung.....	82
Tabel 3.2 Daftar Jumlah Sampel Tiap Sekolah	84
Tabel 3.3 Interval Koefisien Korelasi Sederhana	97
Tabel 3.4 Interval Koefisien Korelasi Berganda	98
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel Perhatian Orang Tua	102
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua	103
Tabel 4.3 Kategori Variabel Perhatian Orang Tua	104
Tabel 4.4 Kategori Pola Asuh Otoriter Indikator Cara Mendidik Orang Tua.....	105
Tabel 4.5 Kategori Pola Asuh Permisif Indikator Cara Mendidik Orang Tua....	106
Tabel 4.6 Kategori Pola Asuh Demokratis Indikator Cara Mendidik Orang Tua.....	106
Tabel 4.7 Kategori Indikator Pemberian Bimbingan Belajar.....	107
Tabel 4.8 Kategori Indikator Pemberian Penghargaan dan Hukuman	107
Tabel 4.9 Kategori Indikator Komunikasi dengan Orang Tua.....	108
Tabel 4.10 Kategori Indikator Suasana Rumah.....	109
Tabel 4.11 Kategori Indikator Pemenuhan Kebutuhan Anak	109
Tabel 4.12 Kategori Indikator Pemberian Motivasi dan Nasehat	110
Tabel 4.13 Kategori Indikator Penanaman Kebiasaan Baik	111
Tabel 4.14 Deskripsi Statistik Variabel Interaksi Sosial Siswa	112
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Siswa.....	113
Tabel 4.16 Kategori Variabel Interaksi Sosial Siswa	114
Tabel 4.17 Kategori Indikator Percakapan.....	115
Tabel 4.18 Kategori Indikator Kontak Fisik	116
Tabel 4.19 Kategori Indikator Kerja Sama	117
Tabel 4.20 Kategori Indikator Keterbukaan.....	117
Tabel 4.21 Kategori Indikator Empati	118
Tabel 4.22 Kategori Indikator Dukungan	119

Tabel 4.23 Kategori Indikator Rasa Positif	119
Tabel 4.24 Kategori Indikator Kesetaraan	120
Tabel 4.25 Deskripsi Statistik Variabel Hasil Belajar IPS.....	121
Tabel 4.26 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS.....	122
Tabel 4.27 Kategori Variabel Hasil Belajar IPS.....	123
Tabel 4.28 Hasil Uji Normalitas Distribusi Data	125
Tabel 4.29 Hasil Uji Linearitas	126
Tabel 4.30 Tabel Uji Multikolinearitas	127
Tabel 4.31 Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar IPS.....	128
Tabel 4.32 Analisis Korelasi Sederhana Variabel Interaksi Sosial Siswa dan Hasil Belajar IPS	129
Tabel 4.33 Analisis Korelasi Ganda Variabel Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa terhadap Hasil Belajar IPS	130
Tabel 4.34 Analisis Regresi sederhana Variabel Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar IPS	131
Tabel 4.35 Analisis Regresi sederhana Variabel Interaksi Sosial Siswa dan Hasil Belajar IPS	133
Tabel 4.36 Analisis Regresi Berganda Variabel Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa terhadap Hasil Belajar IPS	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Dua Variabel Independen dan Satu Variabel Dependen	78
Gambar 3.1 Desain Penelitian Paradigma Ganda	81
Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Data Perhatian Orang Tua .	103
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Kategori Perhatian Orang Tua	104
Gambar 4.3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Interaksi Sosial Siswa	113
Gambar 4.4 Diagram Lingkaran Kategori Interaksi Sosial Siswa.....	114
Gambar 4.5 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar IPS .	122
Gambar 4.6 Diagram Lingkaran Hasil Belajar IPS	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Kualitatif	156
Lampiran 2 Data Kuantitatif.....	177
Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Perhatian Orang Tua	180
Lampiran 4 Angket Uji Coba 1 Perhatian Orang Tua	182
Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket Interaksi Sosial Siswa	186
Lampiran 6 Angket Uji Coba 1 Interaksi Sosial Siswa	187
Lampiran 7 Rekapitulasi Validitas Uji Coba 1 Angket Perhatian Orang Tua ...	191
Lampiran 8 Rekapitulasi Validitas Uji Coba 1 Angket Interaksi Sosial Siswa .	192
Lampiran 9 Rekapitulasi Validitas Uji Coba 2 Angket Perhatian Orang Tua	193
Lampiran 10 Rekapitulasi Validitas Uji Coba 2 Angket Interaksi Sosial Siswa	194
Lampiran 11 Uji Reliabilitas Angket Uji Coba 1	195
Lampiran 12 Uji Reliabilitas Angket Uji Coba 2	196
Lampiran 13 Angket Perhatian Orang Tua	197
Lampiran 14 Angket Interaksi Sosial Siswa	201
Lampiran 15 Rekapitulasi Hasil Penelitian Angket Perhatian Orang Tua.....	205
Lampiran 16 Rekapitulasi Hasil Penelitian Angket Interaksi Sosial Siswa	210
Lampiran 17 Daftar Nilai Hasil Belajar IPS Sampel Penelitian	214
Lampiran 18 Uji Normalitas Data	215
Lampiran 19 Uji Linearitas Data	216
Lampiran 20 Uji Multikolinearitas Data.....	217
Lampiran 21 Uji Korelasi Sederhana.....	218
Lampiran 22 Uji Korelasi Berganda.....	219
Lampiran 23 Uji Regresi Sederhana.....	220
Lampiran 24 Uji Regresi Berganda	222
Lampiran 25 Surat Keterangan Penelitian SD Negeri 1 Jampiroso	223
Lampiran 26 Surat Keterangan Penelitian SD Negeri 2 Jampiroso	224
Lampiran 27 Dokumentasi Penelitian.....	225

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu negara dapat menentukan kualitas serta kemajuan bangsa. Melalui pendidikan, generasi muda sebagai penerus bangsa dapat dipersiapkan sebaik mungkin untuk memimpin dan memajukan bangsa. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 pengertian pendidikan sebagai berikut. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dan sadar dalam menciptakan suasana serta proses pembelajaran dan belajar supaya siswa dapat menumbuhkan kemampuan dirinya secara aktif untuk mendapatkan kecakapan keagamaan, spiritual, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Pendidikan dapat ditempuh melalui beberapa jalur sesuai dengan tujuannya. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 10-13 menyebutkan pengertian satuan pendidikan sebagai berikut. Satuan Pendidikan merupakan kumpulan layanan pendidikan yang melaksanakan pendidikan pada jalur informal, nonformal, dan formal untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan. Pendidikan formal merupakan merupakan jalur pendidikan yang berjenjang dan terstruktur terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan

menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan secara berjenjang dan terstruktur di luar pendidikan formal. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang berasal dari lingkungan dan keluarga.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara resmi oleh suatu lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan untuk anak adalah sekolah. Dalam penelitian ini lembaga pendidikan untuk pendidikan formal anak adalah sekolah dasar. Anak akan memperoleh berbagai macam keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang dilaksanakan di dalam keluarga. Pendidikan informal yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perhatian orang tua yang diarahkan kepada anak dalam keterkaitannya dengan pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Bab IV Pasal 6 menyebutkan bahwa orang tua memiliki hak untuk turut serta memilih satuan pendidikan serta mendapatkan informasi mengenai perkembangan pendidikan anaknya. Pernyataan tersebut menandakan bahwa orang tua memiliki kontribusi yang penting bagi proses pendidikan anak. Orang tua sebagai pendidik dalam pendidikan informal memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan pendidikan formal anak. Dengan demikian pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal yang diberikan orang tua saling berkesinambungan dan mendukung satu sama lain.

Proses belajar dan pembelajaran merupakan perwujudan dari pelaksanaan pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 19 menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses hubungan timbal balik antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Slameto (2010:2) menyebutkan bahwa belajar merupakan upaya yang dilakukan individu untuk menghasilkan perubahan perilaku secara utuh setelah individu tersebut berinteraksi dengan lingkungan dan mendapatkan pengalaman. Pengalaman yang didapatkan setelah proses belajar dan pembelajaran disebut hasil belajar.

Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar adalah perubahan yang didapatkan siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang melingkupi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar dapat berupa sikap, pengetahuan, maupun keterampilan yang baru. Individu akan dianggap berhasil dalam proses belajarnya ditentukan dari hasil belajar yang diperoleh. Perolehan hasil belajar setiap individu tidak akan sama karena adanya beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar.

Faktor yang memengaruhi hasil belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri individu yang dapat memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal terdiri atas kecerdasan, kondisi fisik, kesehatan, minat, sikap, perhatian, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan lingkungan individu tersebut seperti keluarga, teman, dan masyarakat (Susanto, 2013:12).

Faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar salah satunya adalah faktor keluarga. Anggota keluarga yang berpengaruh besar terhadap proses belajar anak adalah orang tua. Orang tua dapat memberikan perhatian yang berkaitan dengan proses belajar untuk mendukung proses belajar anak. Menurut Walgito (2010:110) perhatian adalah pemusatan kegiatan seseorang yang mengarah pada objek maupun kelompok objek. Dalam penelitian ini perhatian orang tua adalah aktivitas orang tua yang dipusatkan atau diarahkan kepada proses belajar dan pendidikan anak.

Faktor eksternal lain yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah sekolah. Saat berada di sekolah, siswa akan berinteraksi dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Setiadi et al (2006:95) menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun individu dengan kelompok. Interaksi sosial yang dimaksud adalah interaksi yang terjalin antara siswa berkomunikasi dan saling memengaruhi sehingga dapat mendukung dalam proses belajar maupun pembelajaran. Interaksi sosial siswa yang terjalin dengan baik akan berakibat pula pada hasil belajar yang baik.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Somantri (2001:44) menjelaskan bahwa pendidikan IPS adalah penyaringan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diatur dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan. Susanto (2013:138) mengatakan bahwa sebagian orang

masih menganggap pendidikan IPS kurang penting untuk dipelajari dibandingkan dengan mata pelajaran matematika atau IPA.

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh di SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung yang berupa nilai ulangan Subtema 1 Tema 1 untuk muatan pembelajaran IPS, diketahui bahwa sebagian siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk nilai IPS. Hal tersebut ditunjukkan dengan data di SDN 1 Jampiroso kelas VA dari 36 siswa, 16 (44%) siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dan 20 (56%) siswa yang mencapai KKM. Kemudian di SDN 1 Jampiroso kelas VB dari 36 siswa, 12 (33%) siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dan 24 (67%) siswa yang mencapai KKM. Hal serupa juga terjadi di SDN 2 Jampiroso dari 38 siswa, 7 (18%) siswa mendapatkan nilai di bawah KKM dan 31 (82%) siswa yang mencapai KKM.

Hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung, menunjukkan adanya siswa yang menggunakan kata kurang sopan saat berbicara dengan temannya. Siswa terlihat mengelompok dengan teman masing-masing dan tidak mengobrol dengan yang lainnya. Selain itu, terdapat siswa yang enggan untuk bekerja sama dengan temannya saat melakukan diskusi dan tugas kelompok. Hal tersebut menandakan interaksi sosial antarsiswa terjalin kurang baik.

Hasil wawancara dengan guru kelas V di SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung, menunjukkan adanya orang tua yang kurang terlibat dalam pendidikan siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya orang tua yang kurang aktif dalam paguyuban kelas. Selain itu perhatian orang tua yang diberikan untuk siswa

berbeda-beda antar orang tua. Terdapat orang tua yang cukup memberikan perhatian kepada siswa namun ada pula orang tua yang kurang memberikan perhatian. Kesibukan orang tua menjadi faktor yang memengaruhi tingkat perhatian yang diberikan kepada anak. Perhatian merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar, maka bentuk perhatian yang berbeda-beda dapat memiliki pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar siswa.

Permasalahan lain adalah kurangnya interaksi sosial siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya siswa yang bertengkar dan tidak akur di dalam kelas. Interaksi sosial yang terjalin antara siswa putra dan putri kurang baik, ditandai dengan adanya *verbal bullying* yang dilakukan oleh siswa. Hal tersebut menyebabkan kurang baiknya interaksi sosial antarsiswa. Interaksi sosial antarsiswa yang terjalin kurang baik akan mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran di sekolah.

Terdapat berbagai penelitian yang memperkuat penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Hanudin tahun 2017 dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe.

Penelitian lain dilakukan oleh Mistio Mesa Fernanda dkk tahun 2012 yang berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara

kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semakin baik tingkat kemampuan interaksi sosial siswa maka akan semakin tinggi perolehan hasil belajarnya.

Serta penelitian yang dilakukan oleh Wilder (2014) dengan judul “*Effects of Parental Involvement on Academic Achievement: a Meta-synthesis*”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan orang tua dan hasil belajar siswa. Penelitian ini mengungkapkan bahwa hubungan yang paling kuat dari keterlibatan orang tua adalah harapan untuk pencapaian hasil belajar akademik anak mereka. Hubungan antara keterlibatan orang tua dan hasil belajar akademik ditemukan konsisten di berbagai tingkatan kelas dan kelompok etnis. Namun, kekuatan hubungan bervariasi berdasarkan jenis penilaian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen di SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung, teridentifikasi permasalahan sebagai berikut.

- a. 32% siswa tidak tuntas dalam ulangan harian muatan pembelajaran IPS pada Subtema 1 Tema 1.

- b. Terdapat orang tua yang kurang terlibat dalam pendidikan anak, seperti tidak menghadiri acara paguyuban antara orang tua siswa dan sekolah.
- c. Perhatian orang tua kepada anak kurang dan berbeda-beda, seperti ada orang tua yang memberikan bimbingan belajar kepada anak dan ada orang tua yang tidak memberikan bimbingan belajar.
- d. Siswa enggan untuk bersalaman dengan teman dan terdapat siswa yang bermusuhan di kelas menandakan kurangnya interaksi sosial siswa.
- e. Terdapat *verbal bullying* antarsiswa, misalnya siswa yang mengejek mengenai keadaan fisik temannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang terdapat pada siswa kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung, penelitian ini membatasi pada permasalahan mengenai perhatian orang tua kepada anak yang kurang dan berbeda-beda, interaksi sosial siswa yang terjalin kurang baik, dan hasil belajar kognitif muatan pembelajaran IPS yang belum mencapai batas minimal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Apakah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung?

- b. Apakah ada hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung?
- c. Apakah ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung?
- d. Berapa besarkah kontribusi perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung?
- e. Berapa besarkah kontribusi interaksi sosial terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung?
- f. Berapa besarkah kontribusi perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebagai berikut.

- a. Menguji hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung.
- b. Menguji hubungan yang signifikan antara interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung.
- c. Menguji hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung.

- d. Menentukan besar kontribusi perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung.
- e. Menentukan besar kontribusi interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung.
- f. Menentukan besar kontribusi perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kajian dan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yaitu memperluas ilmu pengetahuan serta wawasan tentang perhatian orang tua dan interaksi sosial serta hasil belajar IPS sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dalam dunia pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat menyumbangkan manfaat secara praktis, bagi:

1.6.2.1 peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang cukup mengenai perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa yang dapat menjadi faktor keberhasilan belajar siswa.

1.6.2.2 guru

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang dapat dijadikan bahan masukan untuk lebih memerhatikan faktor perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa agar hasil belajar dapat dioptimalkan.

1.6.2.3 orang tua

Hasil penelitian dapat dijadikan wawasan dan bahan masukan untuk orang tua agar dapat memberikan perhatian kepada anaknya agar hasil belajar dapat dioptimalkan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Perhatian Orang Tua

2.1.1.1 Pengertian Perhatian Orang Tua

Ahmadi (2009:142) menyatakan perhatian merupakan suatu aktivitas jiwa yang ditujukan untuk objek tertentu secara keseluruhan yaitu yang berkaitan dalam diri maupun di luar diri. Slameto (2010:105) menjelaskan perhatian merupakan aktivitas seseorang dalam memilih stimulus yang berasal dari lingkungan sekitar. Menurut Walgito (2010:110) perhatian adalah pemusatan kegiatan seseorang yang mengarah pada objek maupun kelompok objek. Suryabrata (2014:14) merumuskan perhatian merupakan pemusatan pikiran yang diarahkan untuk objek tertentu.

Ayah, ibu, dan anak yang disebut dengan keluarga berhubungan dan memiliki pengaruh serta membutuhkan satu sama lainnya (Ahmadi, 2015:25). Hasbullah (2015:22) mengatakan bahwa keluarga sebagai tempat pendidikan pertama berpengaruh besar terhadap pendidikan. Ayah dan Ibu dapat disebut sebagai orang tua bagi anak. Orang tua lah yang dapat memberikan pengaruh pendidikan untuk anaknya. Semenjak anak lahir sampai anak sudah masuk usia sekolah, orang tua bertanggung jawab atas pendidikan yang diperoleh anak.

Berdasarkan pendapat Ahmadi (2009:142), Slameto (2010:105), Walgito (2010:110), dan Suryabrata (2014:14) dapat disimpulkan bahwa perhatian orang

tua merupakan suatu pemfokusan kegiatan orang tua yang ditujukan kepada anak secara keseluruhan. Dalam penelitian ini pemfokusan kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dimaksudkan dalam hal pendidikan anak. Perhatian orang tua terhadap pendidikan yang dilakukan dengan baik dapat membantu keberhasilan belajar anak.

2.1.1.2 Macam-macam Perhatian

Dalam memberikan perhatian kepada anaknya setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda. Setiap orang tua memiliki cara yang khas dalam memberikan perhatian kepada anaknya. Menurut Soemanto (2012:35) macam-macam perhatian dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Perhatian menurut cara kerjanya

- 1) perhatian spontan, merupakan perhatian yang dilakukan secara tidak terencana oleh subjek,
- 2) perhatian refleksif, merupakan perhatian yang dilakukan secara terencana oleh subjek.

b. Perhatian menurut intensitasnya

- 1) perhatian intensif, merupakan perhatian yang mendapatkan banyak dukungan,
- 2) perhatian tidak intensif, merupakan perhatian yang kurang mendapatkan dukungan.

c. Perhatian menurut luasnya

- 1) perhatian terpusat, merupakan perhatian yang diarahkan pada cakupan yang sempit dan spesifik.
- 2) perhatian terpecah, merupakan perhatian yang diarahkan pada cakupan yang banyak dan berbagai macam objek.

Waligito (2010:112-113) menjelaskan macam-macam perhatian sebagai berikut.

a. Ditinjau dari segi timbulnya perhatian

- 1) perhatian spontan, merupakan perhatian yang timbul secara serta merta,
- 2) perhatian tidak spontan, merupakan perhatian yang dilakukan atas dasar dorongan untuk melakukannya.

b. Ditinjau dari banyaknya objek

- 1) perhatian yang sempit, merupakan perhatian yang tertuju pada objek yang terbatas,
- 2) perhatian yang luas, merupakan perhatian yang tertuju pada objek yang luas.

c. Ditinjau dari luasnya

- 1) perhatian yang terpusat, merupakan perhatian yang terkonsentrasi pada objek yang sempit,
- 2) perhatian yang terbagi-bagi, merupakan perhatian yang dapat terarah pada beberapa objek sekaligus.

d. Ditinjau dari fluktuasi perhatian

- 1) perhatian yang statis, merupakan perhatian yang dapat secara tetap terarah pada suatu objek.

- 2) perhatian yang dinamis, merupakan perhatian yang dapat berpindah-pindah pada beberapa objek.

Berdasarkan pendapat Soemanto (2012:35) dan Walgito (2010:112-113) dapat diketahui bahwa perhatian terdiri dari berbagai macam. Perhatian orang tua kepada anak dapat ditunjukkan dengan berbagai macam cara. Perhatian yang diberikan harus memperhatikan ciri khas dan kebutuhan anak. Hal ini menyebabkan perbedaan cara orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya khususnya dalam hal pendidikan.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi Perhatian

Perbedaan perhatian yang diberikan orang tua kepada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ahmadi (2009:146-147) menyatakan berbagai faktor yang dapat memengaruhi perhatian sebagai berikut.

- a. Pembawaan; perhatian dapat muncul karena adanya sifat tertentu dari suatu objek.
- b. Latihan dan kebiasaan; perhatian dapat muncul apabila sering melakukan latihan atau sudah terbiasa dengan suatu bidang atau objek.
- c. Kebutuhan; perhatian dapat muncul karena adanya suatu kebutuhan.
- d. Kewajiban; perhatian dapat muncul karena ada kewajiban yang harus dituntaskan.
- e. Keadaan jasmani; perhatian dapat dipengaruhi kesehatan jasmani seseorang.
- f. Suasana jiwa; perhatian dapat dipengaruhi oleh keadaan pikiran dan perasaan seseorang.

- g. Suasana di sekitar; perhatian dapat dipengaruhi oleh suasana lingkungan sekitar seperti keadaan sosial ekonomi maupun kegaduhan.
- h. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri; perhatian dapat dipengaruhi oleh kuat atau tidaknya suatu perangsang.

2.1.1.4 Syarat-syarat Perhatian

Terdapat berbagai syarat dalam memberikan perhatian kepada suatu objek.

Ahmadi (2009:143) menjelaskan syarat-syarat perhatian sebagai berikut.

- a. Inhibisi, yaitu pembatasan atau pemisahan kesadaran yang tidak diperlukan dalam pemberian perhatian. Dalam memberikan perhatian kesadaran jiwa dibatasi agar kesadaran yang lain tidak menghalangi kesadaran yang diperlukan untuk suatu perhatian.
- b. Apersepsi, yaitu pemusatan kesadaran tertentu untuk suatu objek yang akan diperhatikan. Dalam pemberian perhatian kesadaran perlu dipusatkan agar tidak salah sasaran.
- c. Adaptasi (penyesuaian diri), yaitu penyesuaian atau pembiasaan antara subjek dan objek dalam pelaksanaan perhatian.

2.1.1.5 Indikator Perhatian Orang Tua

Slameto (2010:60) menjelaskan bahwa orang tua dapat memberikan pengaruh terhadap proses belajar anak. Pengaruh tersebut dapat berupa cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan orang tua.

Cara orang tua dalam mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua diantaranya adalah dengan memperhatikan belajar, mengetahui kepentingan maupun kebutuhan dalam belajar, mengawasi waktu belajar, mengetahui kesulitan maupun kemajuan belajar, dan memberikan bimbingan belajar bagi anak.

Menurut Dalyono (2015:236) orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan dan kemajuan belajar anak dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak. Orang tua yang mendidik dengan cara yang kejam dapat menyebabkan mental yang tidak sehat bagi anak sehingga dapat menyulitkan proses belajar. Orang tua yang terlalu memanjakan anak juga memberikan efek yang kurang baik yaitu kurangnya keberanian anak untuk maju tanpa didampingi orang tuanya yang akan berdampak pada kesulitan belajar.

Hubungan antara orang tua dan anak sangat memengaruhi proses belajar anak. Agar anak dapat belajar dengan maksimal orang tua mengusahakan terciptanya hubungan yang baik dengan anak. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam menciptakan hubungan yang baik adalah dengan menciptakan komunikasi antara orang tua dan anak serta dapat dilakukan dengan memberikan penghargaan dan hukuman untuk membantu proses belajarnya.

Faktor lain yang memengaruhi belajar adalah suasana yang terdapat di dalam rumah. Suasana yang dimaksud adalah suasana yang tenang dan mendukung untuk belajar atau bahkan suasana yang gaduh dan mengganggu konsentrasi belajar. Agar proses belajar dapat maksimal, orang tua perlu menciptakan suasana rumah yang tentram dan tenang.

Keadaan ekonomi keluarga memengaruhi proses belajar anak. Keadaan ekonomi berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan belajar anak. Hal ini meliputi kebutuhan buku maupun alat tulis dan ruangan belajar yang cukup memadai. Kesehatan anak juga penting untuk diperhatikan orang tua agar dapat mengikuti proses belajar secara optimal.

Pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan juga memengaruhi proses belajar anak. Pengertian orang tua yang dimaksud adalah dapat memberi dorongan atau motivasi belajar kepada anak. Motivasi sangat penting diberikan kepada anak agar lebih semangat dalam belajar. Latar belakang kebudayaan yang dimaksud adalah orang tua dapat memberikan penanaman kebiasaan baik terhadap anak.

Berdasarkan pendapat Slameto (2010:60) dan Dalyono (2015:236) dapat ditentukan indikator untuk variabel perhatian orang tua. Indikator perhatian orang tua meliputi; (a) cara orang tua mendidik; (b) pemberian bimbingan belajar; (c) pemberian penghargaan dan hukuman; (d) komunikasi orang tua dan anak; (e) suasana rumah; (f) pemenuhan kebutuhan anak; (g) pemberian motivasi dan nasehat; dan (h) penanaman kebiasaan baik. Masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik dapat disebut juga dengan pola asuh orang tua. Sugihartono dalam Sadani (2017:5) menjelaskan bahwa terdapat tiga macam pola asuh orang tua, yaitu otoriter, permisif, dan autoritatif. Orang tua dengan pola asuh otoriter mengatur dan mengawasi segala sesuatu yang

dilakukan oleh anak sehingga dapat menyebabkan anak tertekan. Orang tua dengan pola asuh permisif memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih jalan kehidupannya. Orang tua dengan pola asuh autoritatif atau demokratis melengkapi dan bekerja sama dengan anak untuk belajar bertanggung jawab atas kehidupan anak. Pola asuh atau cara mendidik yang dilakukan oleh orang tua berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak.

b. Pemberian Bimbingan Belajar

Slameto (2010:62) mengatakan bahwa bimbingan belajar berperan penting untuk keberhasilan belajar anak. Apabila anak mengalami kesulitan belajar, orang tua harus memahami dan membantu anak untuk memecahkan kesulitan belajarnya. Orang tua juga perlu untuk mengatur waktu belajar anak agar anak disiplin dalam belajar. Hal ini ditujukan untuk membantu keberhasilan belajar anak.

c. Pemberian Penghargaan dan Hukuman

Slameto (2010: 62) mengatakan bahwa hukuman yang diterapkan kepada anak dapat membantu keberhasilan belajar anak. Hukuman diberikan apabila anak melanggar suatu aturan atau berbuat suatu kesalahan. Hukuman yang diberikan baiknya adalah hukuman yang mendidik bagi anak. Natawijaya (1979:27) mengatakan bahwa pemberian penghargaan dapat memengaruhi proses belajar dan keberhasilan hasil belajar anak. Penghargaan dapat diberikan apabila anak mendapatkan prestasi yang memuaskan. Penghargaan dapat berupa hadiah maupun kata pujian.

d. Komunikasi Orang Tua dan Anak

Slameto (2010: 61) mengatakan bahwa orang tua yang tidak ingin tahu kemajuan dan kesulitan belajar anak dapat menyebabkan kurang berhasilnya belajar anak tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa orang tua harus menjalin komunikasi yang baik kepada anak dalam hal belajar. Orang tua harus mengetahui perkembangan belajar anak di sekolah maupun di rumah. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak akan mempermudah orang tua untuk memahami hal-hal yang dibutuhkan oleh anak.

e. Suasana Rumah

Menurut Dalyono (2015:238) suasana rumah yang damai, menyenangkan, tenang, dan harmonis dapat membuat anak betah di rumah sehingga dapat membantu siswa untuk konsentrasi dalam belajar. Apabila anak dapat belajar secara optimal maka hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal. Keadaan sebaliknya jika suasana rumah ribut dan tidak tenang maka dapat mengganggu proses belajar anak.

f. Pemenuhan Kebutuhan Anak

Menurut Slameto (2010:63) untuk menunjang proses belajar penting untuk dipenuhinya kebutuhan anak. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan yang berkaitan dengan proses belajarnya. Ruang belajar yang memadai seperti meja kursi dan lampu penerangan perlu dipersiapkan oleh orang tua untuk menunjang proses belajar anak. Buku-buku pelajaran dan alat tulis yang lengkap juga dapat menunjang proses belajar anak. Apabila

kebutuhan anak tersebut tidak terpenuhi maka dapat mengganggu proses belajar anak yang mengakibatkan kurangnya keberhasilan belajarnya.

g. Pemberian Motivasi Dan Nasehat

Slameto (2010:64) mengatakan bahwa orang tua wajib memberikan motivasi atau dorongan kepada anak agar semangat dalam belajarnya. Motivasi orang tua untuk anak dapat memengaruhi proses belajar anak. Anak juga memerlukan nasehat berkaitan dengan belajarnya agar tidak salah dalam memilih suatu keputusan.

h. Penanaman Kebiasaan Baik

Slameto (2010:64) mengatakan bahwa orang tua perlu menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik agar anak menjadi semangat untuk belajar. Hal ini penting dilakukan karena pergaulan yang semakin luas dapat memengaruhi pola pikir anak, maka dari itu orang tua perlu menanamkan kebiasaan baik agar anak tidak terjerumus dalam hal yang tidak diinginkan.

2.1.2 Interaksi Sosial Siswa

2.1.2.1 Pengertian Interaksi Sosial Siswa

Gillin dan Gillin dalam Soekanto (2010:55) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dapat menyesuaikan meliputi hubungan individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun individu dengan kelompok. Menurut Walgito dalam Dayaksini dan Hudaniah (2009:109) interaksi sosial adalah hubungan antar individu yang dapat saling berpengaruh sehingga menghasilkan hubungan yang saling timbal balik. Setiadi et al (2006:95)

menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun individu dengan kelompok.

Berdasarkan pendapat Gillin dan Gillin dalam Soekanto (2010:55), Walgito dalam Dayaksini dan Hudaniah (2009:109), dan Setiadi et al (2006:95) dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial siswa merupakan suatu hubungan sosial yang dapat menyesuaikan antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok, maupun individu dengan kelompok yang dapat saling memengaruhi dan mempunyai hubungan saling timbal balik. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan individu dalam interaksi sosial adalah siswa, sedangkan yang dimaksud kelompok adalah kelompok siswa dalam sekolah

2.1.2.2 Faktor-faktor yang Mendasari Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial dapat berlangsung karena adanya faktor-faktor yang mendasarinya. Menurut Soekanto (2012:57-58) faktor yang mendasari interaksi sosial antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Keempat faktor tersebut dapat berdiri sendiri maupun terhimpun dalam satu kesatuan. Faktor-faktor yang mendasari interaksi sosial dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Imitasi

Faktor imitasi berfungsi penting dalam proses terjadinya interaksi sosial. Faktor imitasi mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam terjadinya suatu interaksi sosial. Kelebihannya adalah melalui imitasi seseorang dapat

terdorong untuk melakukan suatu hal yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Kekurangan faktor imitasi salah satunya adalah jika hal atau tindakan yang ditiru adalah hal yang negatif. Faktor imitasi juga dapat membatasi seseorang untuk berkembang kreativitasnya karena cenderung akan meniru orang lain.

Gerungan dalam Dayaksini dan Hudaniah (2009:110) mengatakan bahwa faktor imitasi berperan penting untuk pendidikan dan perkembangan kepribadian karena dapat mendorong seseorang untuk mencontoh perilaku baik dari orang lain. Terdapat beberapa syarat dalam imitasi sebagai berikut.

- 1) Adanya minat, yaitu adanya ketertarikan pada objek yang ingin diimitasi.
- 2) Terdapat sikap kagum terhadap objek yang ingin diimitasi.
- 3) Objek yang diimitasi mempunyai penghargaan sosial yang tinggi, sehingga orang ingin mengimitasinya.

b. Faktor sugesti

Faktor sugesti dapat terjadi jika seseorang menyampaikan pendapat lalu orang lain dapat menerima pendapat tersebut. Faktor sugesti hampir mirip dengan faktor imitasi, namun berbeda sudut pandangnya. Menurut Gerungan dalam Dayaksini dan Hudaniah (2009:111) imitasi adalah proses mencontoh suatu objek, sedangkan sugesti adalah proses memberikan suatu pendapat atau pendirian kepada orang lain.

Orang yang dianggap mempunyai kewibawaan lalu memberikan pendapatnya kepada orang lain akan mempermudah terjadinya proses sugesti. Sugesti juga dapat terjadi apabila orang yang berpengaruh dalam suatu

kelompok memberikan pendapatnya. Dayaksini dan Hudaniah (2009:11) menjelaskan beberapa hal yang bisa memperlancar terjadinya proses sugesti antara lain sebagai berikut.

1) Sugesti karena hambatan berpikir

Jika individu sedang mengalami kelelahan berpikir sehingga kemampuan berpikirnya melambat maka sugesti akan mudah terjadi.

2) Sugesti karena pikiran terpecah (disosiasi)

Jika individu sedang mengalami kondisi berpikir yang terpecah maka sugesti akan mudah terjadi.

3) Sugesti karena otoritas

Jika orang yang memberikan sugesti adalah orang yang ahli dalam bidang tersebut maka sugesti akan mudah terjadi.

4) Sugesti karena mayoritas

Jika pendapat yang diberikan didukung oleh mayoritas kelompok maka sugesti akan mudah terjadi.

5) Sugesti karena *will to believe*

Pendapat akan mudah diterima jika sebelumnya individu tersebut pernah mempunyai pendapat yang sama.

c. Faktor Identifikasi

Faktor identifikasi adalah individu yang mempunyai keinginan untuk menjadi sama dengan individu lain. Identifikasi dapat terjadi secara serta merta maupun dengan direncanakan terlebih dahulu agar objek yang diidentifikasi

sesuai dengan tipe tertentu. Proses identifikasi terjadi lebih mendalam dibandingkan dengan proses imitasi maupun sugesti.

d. Faktor simpati

Faktor simpati adalah ketertarikan individu dengan individu maupun objek lain. Perasaan dan kehendak untuk mengerti pihak lain menjadi suatu dorongan dalam proses simpati. Smith dalam Dayaksini dan Hudaniah (2009:112) menjelaskan dua bentuk dasar simpati sebagai berikut.

- 1) simpati yang menimbulkan respon secara cepat,
- 2) simpati yang sifatnya intelektual, individu dapat bersimpati kepada individu lain meskipun tidak ikut merasakannya.

2.1.2.3 Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial dapat terjadi jika dapat memenuhi syarat terjadinya interaksi sosial. Terdapat dua syarat dalam proses interaksi sosial. Setiadi et al (2006:99-100) menjelaskan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial sebagai berikut.

a. Adanya Kontak Sosial (*Social Contact*)

Kontak sosial dapat terjadi karena adanya suatu tindakan dari suatu pihak dan menghasilkan tanggapan dari pihak lain. Kontak sosial dapat terjadi tanpa harus bertatap muka atau bertemu secara langsung. Kemajuan teknologi memungkinkan seseorang untuk melakukan kontak sosial meskipun dengan jarak yang jauh. Rasa saling memahami dan kerjasama menjadi hal yang penting dalam suatu proses kontak sosial.

Kontak sosial dapat berupa kontak sosial bersifat positif dan bersifat negatif. Kontak sosial yang bersifat positif dapat menghasilkan suatu kerjasama, sedangkan kontak sosial yang bersifat negatif dapat menghasilkan perselisihan atau dapat pula mengakibatkan gagalnya suatu interaksi sosial. Soekanto (2012:60) menjelaskan kontak sosial dapat bersifat primer maupun sekunder. Kontak sosial yang terjadi secara langsung bersifat primer, sedangkan kontak sosial yang terjadi melalui perantara bersifat sekunder.

b. Adanya komunikasi

Komunikasi merupakan proses mengirimkan pesan sehingga pihak pengirim dan penerima mempunyai pemahaman yang sama tentang pesan tersebut. Pihak pengirim dalam komunikasi disebut dengan komunikator dan pihak penerima dalam komunikasi disebut dengan komunikan. Menurut Soekanto (2012:60) komunikasi adalah mengartikan makna dari suatu perbuatan yang berisi pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan.

2.1.2.4 Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Menurut Gillin dan Gillin dalam Setiadi et al (2006:101) terdapat dua proses yang mengakibatkan adanya interaksi sosial, yaitu:

- a. Proses asosiatif, terdiri atas tiga bentuk khusus yaitu akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.
- b. Proses disosiatif, terdiri atas *contravention* dan pertentangan pertikaian.

Bentuk interaksi sosial berdasarkan prosesnya sebagai berikut.

1) bentuk interaksi asosiatif

(a) kerja sama (*cooperation*)

Kerja sama dapat terjadi karena adanya kesamaan tujuan antara berbagai pihak maupun kelompok. Kerja sama (*cooperation*) dapat dibedakan menjadi kerja sama spontan (*spontaneous cooperation*), kerja sama langsung (*directed cooperation*), kerja sama kontrak (*contractual cooperation*) dan kerja sama tradisional (*traditional cooperation*).

Kerja sama spontan merupakan kerja sama yang terjadi tanpa direncanakan. Kerja sama langsung adalah kerja sama yang diberikan langsung oleh penguasa. Kerja sama kontrak adalah kerja sama yang dilakukan atas suatu dasar yang jelas. Kerja sama tradisional adalah kerja sama yang terjadi dari bagian sistem nilai dalam masyarakat. Dalam pelaksanaannya terdapat tiga bentuk kerja sama, yaitu:

- 1) *bargaining*, kesepakatan antara dua pihak atau lebih dalam hal tukar menukar barang maupun jasa,
- 2) *cooperation*, pengadaptasian hal-hal baru pada suatu organisasi untuk menjaga kestabilan kehidupan dalam organisasi tersebut.
- 3) *coalition*, persekutuan berbagai organisasi dengan orientasi yang selaras.

(b) akomodasi (*accommodation*)

Akomodasi dapat diartikan dalam dua pengertian. Akomodasi dapat berarti proses interaksi sosial antara individu dan kelompok dalam keadaan yang setimbang. Akomodasi dapat berarti juga norma dan nilai sosial yang

berlangsung dalam masyarakat. Soekanto (2012:69) menjelaskan akomodasi adalah cara yang digunakan untuk mengatasi suatu perselisihan tanpa mengacaukan suatu golongan agar jati diri golongan tersebut tidak hilang. Bentuk-bentuk akomodasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *coercion*, suatu paksaan yang digunakan dalam proses akomodasi;
- 2) *compromise*, agar perselisihan dapat diselesaikan masing-masing pihak mengurangi tuntutan;
- 3) *arbitration*, suatu usaha dalam mencapai *compromise* jika pihak yang berselisih tidak dapat melakukannya sendiri;
- 4) *mediation*, menghadirkan pihak netral untuk menyelesaikan perselisihan;
- 5) *conciliation*, upaya untuk menyamakan kemauan antara pihak yang berselisih;
- 6) *tolerantion*, akomodasi tercapai tanpa ada suatu kesepakatan yang formal;
- 7) *stalemate*, suatu keadaan saat golongan yang berselisih mencapai keseimbangan dan penyelesaian berakhir;
- 8) *adjudication*, perselisihan yang terjadi di pengadilan.

2) Bentuk interaksi disosiatif

(a) persaingan (*competition*)

Persaingan merupakan bentuk interaksi sosial yang digunakan untuk bersaing memperoleh keuntungan melalui usaha tertentu yang unik dan tidak menggunakan tekanan. Soekanto (2012:83) menjelaskan terdapat dua tipe umum dalam persaingan, yaitu yang bersifat pribadi dan tidak pribadi.

Persaingan yang bersifat pribadi secara langsung dilakukan oleh individu, sedangkan persaingan yang tidak pribadi dilakukan oleh kelompok.

(b) kontravensi (*contravention*)

Kontravensi terjadi apabila adanya keraguan dalam individu, menyimpan rasa tidak senang terhadap orang lain, membenci suatu watak orang lain, namun hal tersebut hanya disimpan dan tidak menimbulkan suatu perselisihan.

(c) pertentangan (*conflict*)

Pertentangan merupakan bentuk interaksi sosial yang berorientasi untuk menentang pihak tertentu dengan diikuti oleh intimidasi dan kekerasan yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok. Bentuk-bentuk pertentangan antara lain:

- 1) pertentangan pribadi, suatu pertentangan yang dilakukan antar individu;
- 2) pertentangan rasional, pertentangan yang terjadi karena ras yang berbeda;
- 3) pertentangan kelas sosial, pertentangan yang diakibatkan oleh berbedanya relevansi antara kelas sosial;
- 4) pertentangan politik, berlangsung di antara partai politik.

2.1.2.5 Indikator Interaksi Sosial Siswa

Indikator dalam penelitian ini menggunakan pengembangan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial, yaitu kontak sosial dan komunikasi. Widjaja (2000: 44-45) mengatakan apabila terjadi interaksi maka tentu saja akan terjadi komunikasi. Komunikasi juga akan terjadi apabila individu melakukan kontak sosial. Menurut pendapat tersebut maka kontak sosial dan komunikasi memiliki

hubungan yang erat dan memiliki ciri yang hampir sama. Soekanto (2012:61) mengatakan bahwa kontak sosial yang tidak disertai dengan komunikasi tidak mempunyai arti.

Soekanto (2012:60) menjelaskan bahwa kontak sosial dapat terjadi jika ada tindakan dan tanggapan. Tindakan dan tanggapan dapat diartikan pula dengan melakukan sebuah percakapan. Seseorang memulai sebuah percakapan kemudian lawan bicaranya akan memberikan sebuah umpan balik. Umpan balik tersebut adalah tanggapan yang diberikan sebagai hasil dari tindakan. Dalam melakukan kontak sosial tak akan lepas dari kontak mata maupun kontak tubuh yang dilakukan oleh seseorang. Meskipun kontak sosial dapat terjadi tanpa bertemu namun dalam penelitian ini menggali interaksi sosial yang terjadi yang terjadi secara langsung atau bertatap muka. Kontak sosial yang berlangsung secara positif juga dapat menghasilkan suatu kerja sama antara individu maupun kelompok.

Devito dalam Awi (2016:2) menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi memiliki berbagai ciri-ciri. Ciri-ciri tersebut meliputi keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Ciri-ciri tersebut dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

a. Keterbukaan (*openness*)

Pengirim pesan atau komunikator sebaiknya dapat terbuka mengenai informasi yang akan disampaikan secara wajar. Sebagai komunikan dalam memberi respon perlu memperhatikan aspek keterbukaan yaitu dengan memberikan respons secara jujur.

b. Empati (*emphaty*)

Empati merupakan kecakapan seseorang untuk memahami apa yang dirasakan oleh orang lain.

c. Dukungan (*supportiveness*)

Memberi dukungan dalam sebuah komunikasi dapat menciptakan sebuah komunikasi antarpersonal yang efektif.

d. Rasa Positif (*postivennes*)

Rasa positif yang dimiliki oleh seseorang dapat menciptakan komunikasi yang efektif.

e. Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan merupakan keadaan saling menghargai antara komunikan dan komunikator. Kesetaraan dapat menciptakan komunikasi yang efektif.

Berdasarkan pendapat Widjaja (2000: 44-45), Soekanto (2012:60), dan Devito dalam Awi (2016:2) dapat ditentukan indikator yang digunakan untuk variabel interaksi sosial siswa. Indikator interaksi sosial siswa meliputi; (1) percakapan; (2) kontak fisik; (3) kerja sama; (4) keterbukaan; (5) empati; (6) dukungan; (7) rasa positif; (8) kesetaraan. Masing-masing indikator dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Percakapan

Percakapan merupakan pembicaraan antara dua orang atau lebih. Percakapan dapat berupa bertukar pikiran maupun perasaan. Di lingkungan sekolah siswa secara otomatis akan melakukan percakapan dengan temannya. Percakapan yang mereka lakukan bisa tentang pelajaran atau tentang hal pribadi. Dalam

melakukan percakapan siswa sebaiknya menggunakan kata yang sopan dan bersikap baik.

2. Kontak Fisik

Kontak fisik dapat berupa bersalaman maupun tersenyum kepada orang lain.

Di lingkungan sekolah siswa sebaiknya dibiasakan untuk melakukan kontak fisik yaitu bersalaman dan memberikan senyuman kepada teman. Hal ini akan menjadikan hubungan antara siswa menjadi lebih akrab.

3. Kerja Sama

Kerja sama dapat diartikan upaya untuk menyelesaikan suatu hal dengan orang lain atau kelompok. Kerja sama antara siswa dapat ditunjukkan dengan belajar bersama atau mengerjakan tugas secara kelompok. Kerja sama diperlukan untuk siswa agar lebih mengenal sifat temannya sehingga dapat belajar dari perbedaan tersebut.

4. Keterbukaan

Keterbukaan dibutuhkan dalam sebuah komunikasi agar dapat saling mengerti apa yang diharapkan dalam komunikasi tersebut. Salah satu bentuk keterbukaan adalah kejujuran. Siswa harus dibiasakan untuk melakukan kejujuran agar dapat terbentuk karakter jujur pada diri siswa.

5. Empati

Empati merupakan kecakapan seseorang untuk memahami apa yang dirasakan oleh orang lain. Empati diperlukan siswa agar dapat memahami apa yang dirasakan oleh temannya. Hal ini dapat mencegah terjadinya kesalahpahaman antara siswa.

6. Dukungan

Dukungan diperlukan dalam komunikasi agar orang lain merasa mendapatkan dukungan untuk melakukan sesuatu. Siswa dapat memberikan dukungan kepada siswa lain yang sedang membutuhkan dukungan.

7. Rasa Positif

Rasa positif diperlukan agar siswa dapat berkomunikasi dengan semua teman secara baik.

8. Kesetaraan

Kesetaraan diperlukan agar siswa dapat menghargai teman lainnya. Meskipun temannya berbeda-beda namun harus saling menghargai agar dapat tercipta komunikasi yang baik.

2.1.3 Hakikat Belajar

2.1.3.1 Pengertian Belajar

Susanto (2013:4) menjelaskan pengertian belajar yaitu suatu aktivitas yang sengaja dilakukan oleh individu untuk mendapatkan konsep dan pengetahuan baru sampai individu tersebut mengalami perubahan perilaku yang cukup konstan mencakup tindakan, perasaan, maupun pikiran. Slameto (2010:2) menyebutkan bahwa belajar adalah upaya yang dilakukan individu untuk menghasilkan perubahan perilaku secara utuh setelah individu tersebut berinteraksi dengan lingkungan dan mendapatkan pengalaman. Menurut Syah (2014:90) belajar merupakan suatu proses interaksi dengan lingkungan dan

mendapatkan pengalaman yang menghasilkan suatu perubahan perilaku yang konstan pada seseorang.

Rifa'i dan Anni (2015:63) menyebutkan bahwa belajar yaitu suatu proses mendapatkan pengalaman sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang cukup tetap. Menurut Soemanto (2012:104) belajar adalah perkembangan tingkah laku sebagai hasil perubahan dari berkembangnya hidup seseorang. Suryabrata (2014:232) belajar merupakan suatu usaha mendapatkan keahlian baru yang menghasilkan suatu perubahan.

Berdasarkan pendapat Susanto (2013:4), Slameto (2010:2), Syah (2014:90), Rifa'i dan Anni (2015:63), Soemanto (2012:104), dan Suryabrata (2014:232) dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan atau upaya interaksi dengan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keahlian baru yang menghasilkan suatu perubahan perilaku yang bersifat relatif tetap.

2.1.3.2 Unsur-unsur dalam Belajar

Rifa'i dan Anni (2015:66) menjelaskan berbagai unsur dalam belajar sebagai berikut.

a. Peserta didik

Peserta didik yaitu anggota atau warga yang mengikuti kegiatan belajar.

b. Rangsangan

Rangsangan merupakan kejadian yang menimbulkan rangsang penginderaan kepada peserta didik. Peserta didik perlu diberikan rangsangan atau stimulus yang menarik agar dapat belajar secara optimal.

c. Memori

Memori merupakan kumpulan kecakapan yang dimiliki oleh peserta didik yang didapatkan setelah menjalani kegiatan belajar, seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

d. Respon

Respon yaitu suatu perbuatan yang dihasilkan dari perwujudan memori.

Respon pada peserta didik berupa perubahan perilaku yang dapat dilihat pada akhir kegiatan belajar.

Keempat unsur mempunyai hubungan yang sangat erat. Hubungan antara rangsangan dengan memori terjadi pada peserta didik saat kegiatan belajar berlangsung menyebabkan perubahan perilaku dari sebelum dan sesudah adanya suatu rangsangan. Indikator seorang peserta didik telah melakukan kegiatan belajar adalah adanya perubahan perilaku yang dapat diamati pada peserta didik tersebut.

2.1.3.3 Prinsip-prinsip dalam Belajar

Slameto (2010:27-28) menjelaskan prinsip-prinsip dalam belajar sebagai berikut.

a. Berdasarkan prasyarat yang dibutuhkan untuk belajar

- 1) dalam belajar diperlukan aktifnya partisipasi siswa, peningkatan minat dan pembimbingan dalam mencapai tujuan instruksional;
- 2) dalam belajar diperlukan penguatan dan dorongan kepada siswa dalam mencapai tujuan instruksional;

- 3) dalam belajar diperlukan suasana yang menantang agar siswa dapat mengeksplorasi kemampuannya sehingga dapat belajar secara efektif;
- 4) dalam belajar diperlukan interaksi antara peserta didik dan lingkungan.

b. Sesuai hakikat belajar

- 1) belajar yaitu proses yang terus menerus maka lebih baik dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan;
- 2) belajar merupakan proses organisasi, penyesuaian, pengembangan, dan penemuan;
- 3) belajar merupakan suatu proses kontinguitas yaitu hubungan antara berbagai pengertian yang akhirnya didapatkan pengertian yang sesuai harapan.

c. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari

- 1) belajar bersifat utuh, isi materi mempunyai struktur yang runtut, dan sederhana agar siswa dapat memahaminya;
- 2) dalam belajar harus bisa mengembangkan suatu kemampuan sesuai tujuan instruksional.

d. Syarat keberhasilan belajar

- 1) belajar membutuhkan alat yang lengkap agar siswa dapat belajar secara optimal;
- 2) repetisi, ulangan diperlukan dalam proses belajar agar kecakapan baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan dapat diserap siswa dengan optimal.

2.1.3.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Belajar

Slameto (2010:54) menggolongkan 2 faktor yang memengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Secara rinci faktor internal dan faktor eksternal dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Internal

1) faktor jasmaniah

(a) faktor kesehatan

Belajar dapat dipengaruhi oleh keadaan kesehatan seseorang. Seseorang yang keadaannya kurang sehat dapat mengganggu proses belajarnya.

(b) cacat tubuh

Kondisi kurang baik pada tubuh atau cacat tubuh dapat memengaruhi belajar seseorang. Seseorang dalam kondisi tersebut dapat terganggu proses belajarnya.

2) faktor psikologis

(a) intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan yang terdiri atas 3 jenis, yaitu kemampuan untuk beradaptasi dalam lingkungan baru dengan baik, kemampuan mengaplikasikan konsep abstrak dengan baik, memahami relasi dengan cepat.

(b) perhatian

Perhatian merupakan suatu aktivitas jiwa yang dikonsentrasikan untuk objek maupun kumpulan objek tertentu. Bahan pelajaran yang dipelajari haruslah menarik perhatian siswa agar dapat mendukung proses belajar.

(c) minat

Minat merupakan adalah ketertarikan seseorang terhadap suatu kegiatan. Minat dapat memengaruhi proses belajar siswa, melalui bahan pelajaran yang mampu menarik minat maka siswa akan lebih mudah untuk belajar.

(d) bakat

Bahan pelajaran yang sesuai bakat siswa akan mempermudah siswa untuk belajar sehingga bakat dapat memengaruhi proses belajar siswa.

(e) motif

Motif berpengaruh terhadap belajar siswa, diperlukan kebiasaan dan dorongan dari lingkungan untuk memperoleh motif yang kuat.

(f) kematangan

Kematangan adalah suatu kondisi saat tubuh individu sudah siap untuk mendapatkan suatu kemampuan yang baru. Jika individu sudah mencapai tingkat kematangan tertentu maka proses belajar dapat lebih mudah dilakukan.

(g) kesiapan

Kesiapan adalah suatu kondisi saat individu sudah siap untuk memberikan respon. Kesiapan diperlukan dalam proses belajar, agar

siswa dapat memberikan respon yang baik dalam belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan belajar.

3) faktor kelelahan

Kelelahan dapat dibedakan menjadi kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Faktor kelelahan dapat memengaruhi proses belajar. Saat tubuh mengalami kelelahan maka proses belajar dapat terganggu.

b. Faktor Eksternal

1) faktor keluarga

(a) cara orang tua mendidik

Proses belajar anak sangat dipengaruhi oleh cara orang tua mendidik anaknya. Orang tua yang mampu mendidik anak dengan baik dapat mengakibatkan keberhasilan belajar anak.

(b) relasi antaranggota keluarga

Hubungan antaranggota keluarga dapat memengaruhi keberhasilan belajar anak. Orang tua perlu menciptakan hubungan yang baik kepada anak agar dapat membantu keberhasilan belajar anak.

(c) suasana rumah

Diperlukan suasana rumah yang tenang dan harmonis agar anak dapat belajar secara optimal dan membantu keberhasilan belajarnya.

(d) keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Keadaan ekonomi yang dimaksud adalah orang tua dapat

memenuhi kebutuhan belajar anak seperti buku, alat tulis, tempat belajar, meja belajar, maupun lampu penerangan.

(e) pengertian orang tua

Orang tua perlu memberikan pengertian kepada anaknya, agar yang dilakukan oleh orang tua dan anak dapat saling mendukung dan tidak mengganggu.

(f) latar belakang kebudayaan

Orang tua perlu menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak agar anak tidak melenceng dalam pergaulan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajarnya.

2) faktor sekolah

(a) metode mengajar

Cara guru menyampaikan pelajaran berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar anak. Apabila guru menggunakan cara mengajar yang menarik maka akan memengaruhi keberhasilan belajar siswa.

(b) kurikulum

Kurikulum yang dirancang dengan baik maka akan memengaruhi kualitas keberhasilan belajar siswa.

(c) relasi guru dengan siswa

Seluruh proses pembelajaran melibatkan hubungan antara guru dan siswa. Untuk tercapainya keberhasilan belajar siswa maka diperlukan hubungan yang baik antara guru dan siswa.

(d) relasi siswa dengan siswa

Dalam proses pembelajaran siswa menjalin suatu interaksi. Hubungan yang baik antarsiswa diperlukan agar dapat mendukung keberhasilan belajar siswa. Jika hubungan antarsiswa tidak baik maka dapat mengganggu belajar siswa.

(e) disiplin sekolah

Disiplin sekolah diperlukan agar siswa rajin belajar sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajar.

(f) alat pelajaran

Alat pelajaran yang sesuai dan lengkap untuk membantu proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan proses belajar siswa.

(g) waktu sekolah

Waktu yang digunakan siswa untuk belajar di sekolah memengaruhi kualitas belajar.

(h) standar pelajaran di atas ukuran

Guru yang memberikan pelajaran melebihi ukuran standar dapat mengganggu proses belajar siswa.

(i) keadaan gedung

Keadaan gedung sekolah yang nyaman dan memadai dapat mendukung proses belajar siswa.

(j) metode belajar

Siswa yang menggunakan cara belajar yang sesuai dengan dirinya akan dapat meningkatkan keberhasilan belajar

(k) tugas rumah

Melalui tugas rumah siswa dapat mengembangkan ilmu yang telah diperoleh di sekolah.

3) faktor masyarakat

(a) kegiatan siswa dalam masyarakat

Siswa yang mengikuti kegiatan di masyarakat dapat memperoleh pengaruh yang positif maupun negatif. Pengaruh positif dapat membantu keberhasilan belajar anak, sebaliknya pengaruh negatif dapat membayakan keberhasilan belajar anak.

(b) media massa

Media massa yang berisi positif dapat memengaruhi keberhasilan belajar anak.

(c) teman bergaul

Teman bergaul dapat memengaruhi proses belajar siswa. Siswa yang dapat bergaul dengan teman yang membawa pengaruh positif akan dapat meningkatkan keberhasilan belajarnya.

(d) bentuk kehidupan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dapat memberikan pengaruh positif dapat membantu siswa berhasil dalam belajarnya.

2.1.3.5 Jenis-jenis Belajar

Syah (2014:120-122) menyatakan terdapat delapan jenis belajar sebagai berikut.

a. Belajar Abstrak

Belajar abstrak merupakan belajar dengan cara berpikir secara abstrak atau khayal. Belajar menggunakan jenis belajar abstrak bertujuan untuk mendapatkan pengertian maupun memecahkan masalah yang khayal atau tidak nyata. Jenis belajar abstrak memerlukan akal dan pikiran yang kuat untuk dapat memahami suatu konsep.

b. Belajar Keterampilan

Belajar keterampilan merupakan belajar yang menyertakan gerakan motorik seperti urat syaraf dan otot. Pelatihan yang rutin diperlukan dalam jenis belajar keterampilan agar tujuannya dapat tercapai yaitu mempunyai keterampilan jasmani tertentu.

c. Belajar Sosial

Belajar sosial merupakan belajar untuk memahami masalah serta cara memecahkan masalah. Tujuan belajar sosial adalah memiliki kemampuan untuk memecahkan berbagai masalah sosial.

d. Belajar Pemecahan Masalah

Belajar pemecahan masalah merupakan belajar menggunakan cara berpikir ilmiah yaitu sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuan belajar pemecahan masalah adalah mampu memecahkan masalah menggunakan cara berpikir ilmiah.

e. Belajar Rasional

Belajar rasional merupakan belajar menggunakan cara berpikir yang rasional atau dapat diterima dengan akal. Tujuan belajar rasional adalah mendapatkan berbagai kemampuan melalui konsep dan prinsip.

f. Belajar Kebiasaan

Belajar kebiasaan merupakan belajar berdasarkan kebiasaan-kebiasaan baik kebiasaan lama maupun kebiasaan baru. Tujuan belajar kebiasaan adalah didapatkannya kebiasaan baru yang lebih adaptif dengan kebutuhan sesuai dengan waktunya.

g. Belajar Apresiasi

Belajar apresiasi merupakan belajar menilai dan memahami suatu kualitas objek tertentu. Tujuan belajar apresiasi adalah mengembangkan kemampuan mengolah rasa agar dapat objektif dalam memberikan pendapat terhadap suatu objek.

h. Belajar Pengetahuan

Belajar pengetahuan merupakan belajar dengan menganalisis secara mendalam suatu pengetahuan tertentu. Tujuan belajar pengetahuan adalah menambah pemahaman mengenai pengetahuan tertentu yang lebih rumit.

2.1.4 Hakikat Pembelajaran

2.1.4.1 Pengertian Pembelajaran

Briggs dalam Rifa'i dan Anni (2015:86) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat aktivitas yang terjadi pada peserta didik dan

memengaruhinya sehingga mempermudah untuk berinteraksi dengan lingkungan. Rifa'i dan Anni (2015:86) mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik maupun antar peserta didik yang memberikan berbagai informasi. Susanto (2013:19) menjelaskan pembelajaran adalah proses memberikan bantuan yang dilakukan oleh pendidik agar peserta didik dapat memperoleh berbagai konsep maupun kecakapan yang baru.

Berdasarkan pendapat Briggs dalam Rifa'i dan Anni (2015:86), Rifa'i dan Anni (2015:86) dan Susanto (2013:19) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang menyebabkan interaksi antara pendidik dan peserta didik serta menghasilkan sejumlah konsep dan kecakapan baru pada peserta didik.

2.1.4.2 Komponen Pembelajaran

Rifa'i dan Anni (2016:87-88) menjelaskan berbagai komponen dalam pembelajaran sebagai berikut.

a. Tujuan

Tujuan dibuat agar memudahkan dan menunjukkan arah dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat dua bentuk tujuan pembelajaran. *Instructional effect* yaitu tujuan yang bersifat eksplisit dalam kegiatan pembelajaran dapat berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan. *Nurturant effect* atau dampak pengiring adalah tujuan yang didapatkan setelah melalui serta menghayati kegiatan pembelajaran, yaitu dapat berupa sifat maupun sikap.

b. Subyek Belajar

Subyek belajar dalam kegiatan pembelajaran adalah peserta didik yang diharapkan mengalami perubahan perilaku. Peserta didik sebagai subyek belajar diharapkan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran mudah tercapai.

c. Materi Pelajaran

Materi pelajaran sebagai komponen utama dalam pembelajaran hendaknya disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh peserta didik.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengajar yang dinilai efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya sesuai dengan materi pelajaran agar dapat disampaikan secara optimal.

e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mendukung strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

f. Penunjang

Penunjang adalah segala fasilitas yang dapat mendukung adanya proses pembelajaran seperti buku, alat pelajaran, dan bahan pelajaran.

2.1.5 Hasil Belajar

2.1.5.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah seseorang mengikuti kegiatan belajar. Hal yang dipelajari saat melakukan kegiatan belajar menentukan perubahan perilaku yang terjadi (Rifai'i dan Anni, 2015:67). Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar merupakan perubahan yang didapatkan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan belajar menjadi patokan anak dalam keberhasilan belajarnya. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi dalam belajar.

Berdasarkan pendapat Rifai'i dan Anni (2015:67) dan Susanto (2013:5) dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku individu yang terjadi setelah melakukan kegiatan belajar, yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini hasil belajar hanya difokuskan pada hasil belajar aspek kognitif.

2.1.5.2 Bentuk-bentuk Hasil Belajar

Natawijaya (1993:23) mengatakan bahwa terdapat berbagai bentuk dalam hasil belajar. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Kebiasaan sebagai pernyataan hasil belajar

Kebiasaan adalah suatu perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang, tetap, dan dilakukan dengan sendirinya jika ada suatu rangsangan. Kebiasaan dapat terjadi melalui dua cara yang pokok. Cara yang pertama adalah kebiasaan terjadi karena mengikuti suatu kegiatan yang terlihat mudah

dan menyenangkan. Cara yang pertama dapat dilakukan dengan pemberian penghargaan dan hukuman sehingga dapat terbentuk suatu kebiasaan. Cara kedua adalah kebiasaan yang terjadi karena suatu latihan yang sengaja dilakukan untuk membentuk suatu kebiasaan. Suatu kebiasaan yang dimiliki oleh seseorang dapat dilakukan secara otomatis oleh orang tersebut.

b. Keterampilan sebagai Pernyataan Hasil Belajar

Keterampilan adalah perilaku yang didapatkan karena proses belajar yang dilakukan dengan sengaja. Keterampilan dapat dihasilkan dari latihan koordinasi otot-otot dalam tubuh hingga akhirnya terbentuk suatu keterampilan tertentu. Dibutuhkan latihan yang rutin agar seseorang tetap dapat memiliki keterampilan tersebut dengan baik.

c. Himpunan Tanggapan sebagai Hasil Belajar

Himpunan tanggapan seorang siswa terhadap keadaan di sekitarnya dapat dikatakan sebagai bentuk hasil belajar. Himpunan tanggapan yang telah didapatkan dapat digunakan untuk mengolah tanggapan-tanggapan sehingga dapat menghasilkan suatu kecakapan baru.

d. Hafalan sebagai Pernyataan Hasil Belajar Melalui Proses Asosiasi

Hasil belajar yang berupa hafalan dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Meskipun saat sekarang hasil belajar berupa hafalan sudah dianggap tidak terlalu berarti namun sebenarnya hasil belajar hafalan mempunyai manfaat tersendiri.

e. Kemampuan Analisis sebagai Pernyataan Hasil Belajar

Kemampuan analisis adalah hasil belajar tingkat tinggi yaitu dapat menganalisis suatu keadaan melalui cara berpikir yang logis dan cermat tentang hukum sebab-akibat dengan penjelasannya. Kemampuan analisis dapat digunakan juga untuk memecahkan suatu permasalahan dalam kehidupan menggunakan cara berpikir yang rasional.

f. Sikap dan Rujukan Nilai sebagai Hasil Belajar

Sikap adalah perwujudan tindakan terhadap objek sosial tertentu yang terbentuk dari proses belajar yang meliputi pengetahuan serta arah emosional seseorang terhadap objek tersebut. Rujukan nilai adalah hasil belajar yang lebih rumit karena terbentuk dari proses yang lama dan berkaitan dengan keyakinan hidup individu. Rujukan nilai melihat pengetahuan secara mendalam.

g. Inhibisi sebagai Pernyataan Hasil Belajar

Inhibisi merupakan hasil belajar yang berasal dari penghapusan suatu perilaku yang telah dimiliki oleh seseorang. Inhibisi muncul karena seseorang tersebut tidak menginginkan perilaku yang dipunyai sehingga melalui latihan perilaku tersebut akan dihilangkan.

h. Ketelitian Pengamatan

Ketelitian pengamatan merupakan kecakapan untuk mengamati suatu objek secara terpisah dan cermat.

i. Kecakapan Memecahkan Masalah

Kecakapan memecahkan masalah merupakan suatu kemampuan untuk memecahkan masalah dengan mengamati hubungan antar faktor maupun situasi yang berkaitan dengan masalah.

j. Pengetahuan Siap

Pengetahuan siap adalah berbagai pengetahuan pada diri seseorang yang diperoleh dari menghafal dan belajar sehingga pengetahuan yang dimiliki menjadi luas.

k. Keterampilan Menggunakan Metode Baru

Keterampilan menggunakan metode baru merupakan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan berbagai cara untuk mendapatkan suatu pengetahuan.

2.1.5.3 Ranah Hasil Belajar

Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2015:68-72) membagi tiga taksonomi yang disebut ranah belajar. Ranah tersebut meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah mengenai aspek intelektual seperti kemampuan berpikir dan pengetahuan. Kemampuan kognitif terdiri atas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi atau membuat.

- 1) mengingat, merupakan kemampuan untuk mengetahui atau mengulang pengetahuan sebelumnya tanpa memahami pengetahuan tersebut;

- 2) memahami, merupakan kemampuan untuk memahami dan memaknai pengetahuan serta dapat memandang suatu pengetahuan melalui sudut pandang yang lain;
- 3) menerapkan, merupakan kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki dalam situasi yang baru dan berbeda;
- 4) menganalisis, merupakan kemampuan untuk merincikan suatu pengetahuan menjadi berbagai bagian serta dapat menghubungkan antara pengetahuan yang satu dengan yang lain;
- 5) mengevaluasi, merupakan kemampuan untuk menilai suatu objek dengan maksud tertentu;
- 6) membuat, merupakan kemampuan untuk menghasilkan suatu produk dari pengetahuan yang telah didapatkannya.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap maupun perasaan. Ranah afektif terdiri atas penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.

- 1) penerimaan, merupakan keinginan untuk memperhatikan suatu objek;
- 2) penanggapan, merupakan partisipasi aktif yang dilakukan sebagai bentuk tanggapan;
- 3) penilaian, merupakan kemampuan untuk menerima suatu nilai yang terdapat pada objek tertentu;
- 4) pengorganisasian, merupakan kemampuan untuk menghubungkan nilai-nilai untuk dapat memecahkan konflik dalam nilai;

- 5) pembentukan pola hidup, merupakan kemampuan untuk mengembangkan kehidupannya berdasarkan nilai-nilai yang telah dimiliki.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan fisik seseorang. Ranah psikomotorik meliputi persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

- 1) persepsi, merupakan kemampuan menggunakan penginderaan untuk mendapatkan petunjuk yang dapat digunakan untuk kegiatan motorik;
- 2) kesiapan, merupakan keadaan siap untuk melakukan suatu kegiatan;
- 3) gerakan terbimbing, merupakan kegiatan percobaan melalui proses peniruan suatu keterampilan;
- 4) gerakan terbiasa; merupakan kemampuan yang telah dikuasai sehingga terbiasa untuk dilakukakan;
- 5) gerakan kompleks, merupakan kemampuan yang telah mahir sehingga gerakan pengiring yang kompleks telah dikuasai;
- 6) penyesuaian, kemampuan yang telah dikembangkan dengan baik sehingga dapat memodifikasi kemampuan tersebut;
- 7) kreativitas, kemampuan untuk menciptakan suatu gerakan baru yang disesuaikan dengan situasi tertentu.

2.1.5.4 Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Susanto (2013:12) menjelaskan terdapat 2 faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu siswa itu sendiri dan lingkungan. Faktor siswa merupakan faktor yang muncul dari dalam diri siswa tersebut, dapat berupa motivasi, kemampuan berpikir, maupun kesiapan siswa. Faktor lingkungan merupakan lingkungan sekitar siswa yang memengaruhi hasil belajar, seperti fasilitas belajar, cara guru mengajar, kondisi keluarga, maupun lingkungan masyarakatnya.

Waliman dalam Susanto (2013:12-13) menyatakan bahwa hasil belajar yang didapatkan adalah interaksi antara faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Faktor internal terdiri atas, motivasi belajar, kecerdasan, kondisi fisik, minat, kesehatan, perhatian, kebiasaan belajar, ketekunan, dan sikap.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar peserta didik, seperti lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal muncul dari dalam diri individu sendiri,

sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan. Perhatian orang tua dan interaksi sosial termasuk faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

2.1.6 Penilaian Hasil Belajar

2.1.6.1 Pengertian Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2009:2) mengatakan bahwa penilaian hasil belajar merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari hasil belajar siswa menggunakan kriteria penilai tertentu. Tujuan instruksional yang berisi tentang rumusan kemampuan dan tingkah laku menjadi acuan dalam melakukan suatu penilaian. Penilaian proses belajar merupakan aktivitas pemberian nilai untuk kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Objek penilaian proses belajar adalah keefektifan dan efisiennya suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Penilaian hasil dan proses belajar mempunyai keterkaitan karena hasil diakibatkan dari proses.

2.1.6.2 Prinsip Penilaian Hasil Belajar

Dalam melakukan suatu penilaian dibutuhkan prinsip-prinsip penilaian dapat dilakukan dengan tepat. Sudjana (2009:8) menjelaskan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut.

- a. Dalam melakukan penilaian hasil belajar baiknya dipersiapkan dengan baik agar tepat dan jelas yang harus dinilai, materi penilaian, alat penilaian, dan interpretasi hasil penilaian. Kurikulum dan buku pelajaran sebagai patokan

untuk menyiapkan penilaian hasil belajar hendaknya dipelajari baik tujuan, isi, ruang lingkup, maupun prosedur penilaiannya.

- b. Dalam penilaian hasil belajar baiknya dilaksanakan berkesinambungan dengan setiap proses belajar mengajar.
- c. Dalam penilaian hendaknya menggunakan berbagai alat penilaian yang sifatnya secara keseluruhan sehingga penilaian yang dilakukan dapat objek atau dapat menggambarkan dengan sebenarnya kemampuan siswa tersebut.
- d. Penilaian hasil belajar yang telah dilakukan sebaiknya diikuti oleh tindak lanjut. Tindak lanjut yang dimaksud adalah hasil penilaian dapat digunakan untuk memahami dan memperkirakan hasil belajar selanjutnya. Tindak lanjut juga dapat dilakukan untuk memperbaiki suatu hal yang kurang dalam penilaian sebelumnya.

2.1.6.3 Jenis Penilaian Hasil Belajar

Sudjana (2009:5) membedakan jenis penilaian hasil belajar berdasarkan fungsi dan alatnya.

a. Jenis Penilaian Berdasarkan Fungsinya

1) penilaian formatif

Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan setelah berakhirnya proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran.

2) penilaian sumatif

Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan setelah berakhirnya suatu program tertentu, seperti akhir semester. Tujuan penilaian adalah mengetahui ketercapaian tujuan kurikuler oleh siswa.

3) penilaian diagnostik

Penilaian diagnostik merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui kelemahan dan faktor penyebabnya pada siswa. Tujuan penilaian adalah untuk diadakannya bimbingan maupun remedial.

4) penilaian selektif

Penilaian selektif merupakan penilaian yang digunakan untuk memilih atau menyeleksi.

5) penilaian penempatan

Penilaian penempatan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kesiapan seseorang untuk menghadapi sesuatu yang baru.

b. Jenis Penilaian Berdasarkan Alatnya

1) tes

Penilaian menggunakan tes dapat dilakukan secara lisan, tulisan, dan tindakan.

2) nontes

Penilaian menggunakan nontes dapat berupa observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, dan studi kasus.

2.1.6.4 Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar

Penilaian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan ahir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah (Permendikbud No.65 Tahun 2013). Penilaian hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian ulangan. Penilaian ulangan adalah penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik secara rutin untuk memantau dan memperbaiki hasil belajar.

Penilaian hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara seimbang sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi peserta didik terhadap suatu standar yang telah ditetapkan (Permendikbud No.65 Tahun 2013). Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini memfokuskan pada penilaian hasil belajar kompetensi pengetahuan. Penilaian dalam kompetensi pengetahuan mencakup tes tulis, tes lisan dan penugasan. Dalam penelitian ini penilaian yang digunakan melalui tes tulis yang diberikan oleh guru.

2.1.7 Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

2.1.7.1 Pengertian IPS

Menurut NCSS dalam Sapriya (2017:10) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah gabungan ilmu sosial dan humaniora yang meliputi antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan

sosiologi, matematika, dan ilmu alam yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan mengambil suatu keputusan yang logis. Wesley dalam Sapriya (2017:9) mengatakan IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk pendidikan.

Somantri (2001:44) menjelaskan bahwa pendidikan IPS adalah penyaringan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara dan agama yang diatur dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Jarolimek dalam Taneo (2009:1-14) IPS adalah salah satu komponen dalam kurikulum SD yang memuat materi ilmu sosial, sejarah, sosiologi, politik, sains, psikologi sosial, filsafat, antropologi dan ekonomi.

Menurut Taneo (2009:1-5) IPS merupakan perpaduan ilmu-ilmu sosial yang meliputi sosiologi, antropologi budaya, sejarah, psikologi sosial, geografi, ekonomi, politik, dan ekologi. Puskur dalam Sriyanto (2016:112) IPS materi pelajaran yang terintergrasi, disederhanakan, dan telah diatur dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Berdasarkan pendapat NCSS dalam Sapriya (2017:10), Wesley dalam Sapriya (2017:9), Somantri (2001:44), Jarolimek dalam Taneo (2009:1-14), Taneo (2009:1-5) dan Puskur dalam Sriyanto (2016:112) IPS merupakan pemilahan dan perpaduan ilmu sosial meliputi sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, matematika, ilmu alam, dan ideologi negara yang ditujukan untuk pendidikan.

2.1.7.2 Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS

Dalam dokumen kurikulum 1975, IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifatnya yang terpadu dari sejumlah mata pelajaran dengan tujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. (Sapriya, 2010:7)

Pendidikan IPS yang dalam bahasa asing lebih dikenal dengan *social studies* diartikan dalam dokumen “*Statment of the Chairman of Committee on Social Studies*” yang dikeluarkan oleh, *Committee on Social Studies* tahun 1913, *social studies* sebagai *a specific fieled to utilization of social sciences data as a force in the improve of human welfare* (bidang khusus dalam pemanfaatan data ilmu-ilmu sosial sebagai tenaga dalam memperbaiki kesejahteraan umat manusia).

Di indonesia sendiri IPS didefinisikan kedalam dua jenis oleh Soemantri dalam Sapriya (2015 : 11), yakni pendidikan IPS untuk persekolahan dan pendidikan IPS untuk perguruan tinggi. Pengertian pendidikan IPS untuk persekolahan menurut Somantri adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan. Lebih lanjut IPS yang selanjutnya disebut Pendidikan IPS (PIPS) juga

terbagi menjadi dua, yaitu PIPS sebagai mata pelajaran dan PIPS sebagai kajian akademik. PIPS sebagai mata pelajaran terdapat dalam kurikulum mulai tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah. Pendidikan IPS pada kurikulum sekolah (KTSP) pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39.

Taneo (2009:1-28) menjelaskan tujuan kurikuler pengajaran IPS sebagai berikut.

- a. Memberikan bekal siswa untuk dapat memecahkan masalah sosial yang terjadi di kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.
- b. Memberikan bekal siswa untuk dapat berkomunikasi dengan masyarakat dengan berbagai bidang keilmuan.
- c. Memberikan bekal siswa sikap mental dan keterampilan yang positif untuk kehidupan.
- d. Memberikan bekal siswa ilmu pengetahuan IPS yang sesuai dengan perkembangan kehidupan di masyarakat.

Mutakin dalam Susanto (2017:145) merumuskan tujuan pembelajaran IPS sebagai berikut:

- 1) dengan penanaman nilai-nilai sejarah dan budaya masyarakat siswa dapat memiliki kepedulian terhadap masyarakat;
- 2) memahami konsep dan metode pada ilmu sosial sehingga dapat memecahkan masalah sosial;
- 3) mampu menggunakan model, cara berpikir, dan membuat suatu keputusan untuk menyelesaikan suatu masalah dalam masyarakat;

- 4) tertarik pada isu-isu sosial serta dapat menanggapinya dengan cekatan;
- 5) mampu mengembangkan diri sehingga dapat membangun masyarakat.

Berdasarkan pendapat Taneo (2009:1-28) dan Mutakin dalam Susanto (2017:145) dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di sekolah adalah untuk mempersiapkan individu yang mampu peka dan memahami keadaan lingkungannya serta dapat mengambil sebuah keputusan untuk memecahkan suatu isu atau masalah menggunakan ilmu atau metode sosial yang telah dipelajari.

2.1.7.3 Ruang Lingkup IPS

Taneo (2009:1-4) menjelaskan ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan. Ruang lingkup IPS mencakup kehidupan manusia di masyarakat dalam konteks sosial. Ruang lingkup IPS dibedakan menjadi sebagai berikut:

- a. dilihat berdasarkan aspeknya, ruang lingkup meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi dan aspek politik. Ruang lingkup kelompok mencakup keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, hingga ke tingkat bangsa.
- b. dilihat berdasarkan ruangnya, mencakup tingkat lokal, regional, hingga tingkat global.
- c. dilihat berdasarkan proses interaksi sosial, mencakup interaksi dalam bidang kebudayaan, politik, dan ekonomi.

Menurut Depdiknas dalam Susanto (2013:160) ruang lingkup mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

- 1) manusia, tempat, dan lingkungan;
- 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan;
- 3) sistem sosial dan budaya;
- 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Pembelajaran IPS yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Poerwati (2013:28) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memadukan keterampilan, konsep, tema, dan topik dengan menggunakan satu disiplin ilmu maupun beberapa disiplin ilmu. Kurikulum 2013 menggunakan sebuah pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu untuk memberikan berbagai pengalaman dan kecakapan untuk peserta didik.

Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015). Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi ditetapkan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Kompetensi secara umum mencakup tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penelitian ini berfokus pada kompetensi ranah pengetahuan.

Kompetensi Dasar yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

2.1.7.4 Dimensi IPS

Sapriya (2017:48) menjelaskan bahwa pendidikan IPS memiliki empat dimensi. Empat dimensi yang dimaksud meliputi dimensi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta tindakan. Keempat dimensi tersebut memiliki ciri tersendiri namun dalam proses pembelajaran dimensi-dimensi tersebut saling terkait secara signifikan.

a. Dimensi Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan sosial mencakup keyakinan, pengalaman belajar, serta peristiwa yang terjadi di masyarakat. Secara konseptual, pengetahuan mencakup fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami siswa. Fakta adalah data yang akurat mengenai peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Konsep adalah kata yang memiliki kategori yang memberi arti pada suatu kelompok fakta yang berkaitan. Generalisasi adalah pernyataan dari beberapa konsep yang berkaitan.

b. Dimensi Keterampilan (*Skills*)

Keterampilan yang termasuk dalam dimensi IPS untuk proses pembelajaran adalah keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi sosial, dan keterampilan berkomunikasi. Keterampilan meneliti digunakan untuk mengolah suatu data agar dapat

bermanfaat. Keterampilan berpikir digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan di masyarakat agar lebih efektif. Keterampilan partisipasi sosial perlu diajarkan agar siswa mampu untuk berinteraksi serta bekerja sama dengan orang lain. Keterampilan berkomunikasi penting untuk diajarkan pada siswa karena sangat bermanfaat ketika sudah terjun di masyarakat.

c. Dimensi Nilai dan Sikap (*Values and Attitudes*)

Nilai merupakan suatu keyakinan dalam diri individu maupun kelompok yang telah melekat dan dapat diungkapkan melalui cara berpikir maupun bertindak. Nilai dapat dipelajari melalui pergaulan dan komunikasi baik antar individu maupun kelompok. Di masyarakat nilai dapat dibedakan menjadi dua, yaitu nilai substantif dan nilai prosedural. Nilai substantif adalah prinsip yang dimiliki oleh seseorang karena hasil belajar dan bukan hanya penyampaian informasi saja. Nilai prosedural yang perlu diajarkan kepada siswa meliputi nilai kemerdekaan, toleransi, kejujuran, menghormati kebenaran dan menghargai pendapat orang lain.

d. Dimensi Tindakan (*Action*)

Tindakan sosial dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk aktif dan belajar secara konkret. Model aktivitas dalam pembelajaran IPS meliputi percontohan pemecahan masalah, berkomunikasi, dan pengambilan keputusan.

2.1.7.5 Karakteristik IPS

Susanto (2017:160) mengemukakan karakteristik IPS sebagai berikut:

- a. Ilmu Pengetahuan Sosial adalah integrasi baru berbagai unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, humaniora, serta pendidikan agama.
- b. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS disusun dari ilmu geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi yang dirancang dengan baik sehingga menjadi topik tertentu.
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS mencakup berbagai macam permasalahan sosial.
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS mencakup kejadian serta perubahan sosial kehidupan yang terjadi di masyarakat.
- e. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS menggunakan tiga dimensi untuk menganalisis suatu fenomena sosial dalam kehidupan.

4.1.8 Hubungan Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar IPS

Slameto (2010:61) mengatakan bahwa kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua dapat menyebabkan kurangnya keberhasilan belajar anak. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa perhatian orang tua dapat memengaruhi hasil belajar anak. Orang tua yang memberikan perhatian dengan baik untuk anaknya dapat mendorong keberhasilan belajarnya.

Perhatian orang tua dalam penelitian ini dimaksudkan dalam hubungannya dengan proses dan keberhasilan belajar anak. Perhatian orang tua

untuk mendukung hasil belajar dapat ditunjukkan melalui berbagai cara. Indikator yang digunakan dalam penelitian meliputi (1) cara orang tua mendidik; (2) pemberian bimbingan belajar; (3) pemberian penghargaan dan hukuman; (4) komunikasi orang tua dan anak; (5) suasana rumah; (6) pemenuhan kebutuhan anak; (7) pemberian motivasi dan nasehat; dan (8) penanaman kebiasaan baik.

Peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar IPS Kelas V SDN Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung.

4.1.9 Hubungan Interaksi Sosial Siswa dan Hasil Belajar IPS

Slameto (2010:67) mengatakan bahwa hubungan antarsiswa yang terjalin dengan baik dapat memengaruhi hal positif dalam belajar siswa. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa interaksi sosial siswa yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik untuk proses dan keberhasilan belajarnya. Siswa yang kurang dapat berinteraksi dengan temannya akan susah bergaul dan merasa terkucilkan, hal tersebut dapat mengganggu proses dan keberhasilan belajarnya.

Natawijaya (1979:12) mengatakan bahwa setiap siswa akan terlibat dalam hubungan individu maupun kelompok dalam kehidupan di sekolah baik di dalam maupun di luar kelas. Hubungan yang berjalan dengan baik secara individu maupun kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ketika hubungan antar individu maupun kelompok bermasalah maka dapat menurunkan hasil belajar.

Interaksi sosial siswa dalam penelitian ini dimaksudkan dalam hubungannya dengan proses dan keberhasilan belajar siswa. Interaksi sosial siswa

dapat ditunjukkan melalui berbagai cara. Indikator interaksi sosial siswa meliputi; (1) percakapan; (2) kontak fisik; (3) kerja sama; (4) keterbukaan; (5) empati; (6) dukungan; (7) rasa positif; (8) kesetaraan.

Peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial siswa dan hasil belajar IPS Kelas V SDN Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung.

4.1.10 Hubungan Perhatian Orang Tua dan Interaksi Sosial Siswa terhadap Hasil Belajar IPS

Slameto (2010:60) faktor eksternal yang memengaruhi belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Perhatian orang tua merupakan salah satu faktor keluarga yang memengaruhi proses dan keberhasilan belajar siswa. Interaksi sosial siswa termasuk salah satu faktor sekolah yang memengaruhi proses dan keberhasilan belajar.

Perhatian orang tua berperan penting dalam keberhasilan belajar anak. Anak yang mendapatkan perhatian dari orang tuanya khususnya dalam proses belajar akan berdampak baik bagi keberhasilan belajarnya. Orang tua tentunya ingin anaknya berhasil dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Untuk mencapai hal tersebut orang tua perlu memperhatikan hal-hal apa saja yang dapat mendukung keberhasilan belajar anak.

Orang tua perlu memperhatikan pergaulan anak di sekolah. Interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa saat di sekolah perlu diketahui oleh orang tua, agar orang tua dapat memberikan bimbingan yang tepat untuk siswa. Interaksi

sosial yang terjalin baik dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Proses interaksi sosial yang baik di sekolah akan membuat siswa nyaman untuk belajar di sekolah dan meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar siswa yang baik tentunya diharapkan oleh anak didik, orang tua, maupun guru. Hasil belajar muatan pembelajaran IPS khususnya yang bertujuan untuk memberi bekal anak didik untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sangat diharapkan mendapat hasil yang baik. Perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa yang baik tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perhatian orang tua yang baik dan benar serta interaksi sosial siswa yang baik akan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh pun akan baik. Dalam hal ini terutama hasil belajar muatan pembelajaran IPS siswa kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung tahun 2018/2019.

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung.

2.2 Kajian Empiris

Terdapat berbagai penelitian relevan yang telah dilakukan mengenai perhatian orang dan interaksi sosial siswa. Penelitian tersebut mendukung penelitian yang akan dilakukan.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Valerie J. Shute dkk tahun 2011 berjudul “*A Review of the Relationship between Parental Involvement and Secondary School Students’ Academic Achievement*”. Penelitian ini membahas hubungan antara keterlibatan orang dan prestasi akademik pada siswa sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan orang tua dan prestasi akademik siswa.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Awal M. Alhassan tahun 2015 berjudul “*Students Social Interactions and Learning in a Multicultural School*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi siswa di sekolah multikultural dan bagaimana interaksi tersebut terkait dengan proses pembelajaran. Interaksi dianalisis sehubungan dengan pengalaman siswa di sekolah dengan siswa lain. Penelitian ini mengungkapkan bahwa interaksi berkolaborasi positif untuk pengetahuan, membangun keterampilan sosial dan dukungan emosional. Pada saat tertentu interaksi sosial juga memberi motivasi untuk belajar di sekolah.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Raudhah Awal dkk tahun 2017 berjudul “*Interaksi Teman Sebaya dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dan gaya belajar terhadap prestasi belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru pada Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan prestasi belajar biologi siswa kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Retmono Jazib Prasajo tahun 2014 berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar mata pelajaran IPS. Hasil penelitian juga menunjukkan setiap adanya peningkatan perhatian orang tua akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar mata pelajaran IPS.
- e. Penelitian yang dilakukan oleh Suharti dkk tahun 2015 berjudul “Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Manggala di Kota Makassar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial teman sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN se kecamatan Manggala di kota Makassar baik secara langsung maupun tidak langsung melalui kecerdasan emosional dan efikasi diri.
- f. Penelitian yang dilakukan N.L.M.D.Ernawati dkk tahun 2014 berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya memberikan pengaruh langsung secara signifikan sebesar 0,836 melalui kecerdasan emosional terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Mengwi.

- g. Penelitian yang dilakukan oleh Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustqa tahun 2014 berjudul “Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP“. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orangtua, motivasi belajar dan lingkungan sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP dengan sumbangan sebesar 10,6%.
- h. Penelitian yang dilakukan oleh Vivin Eka Rahmawati dan Dian Puspita Yani pada tahun 2014 yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan Unipdu Jombang“. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan interaksi sosial dengan hasil prestasi belajar mahasiswa IV Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Pesantren Tinggi Darul ‘Ulum Jombang.
- i. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Kurniawati dan Sumadi pada tahun 2017 yang berjudul “Studi Korelasi Antara Interaksi Sosial dalam Belajar, Intensitas Belajar, dan Bersikap Ilmiah Siswa Terhadap Prestasi Belajar“. Hasil penelitian menunjukkan ada korelasi positif yang sangat signifikan antara interaksi sosial dalam belajar, intensitas belajar, dan bersikap ilmiah siswa secara bersama-sama dengan prestasi belajar fisika siswa kelas X semester 1 (ganjil) SMA Negeri se-Kecamatan Pundong Tahun Ajaran 2014/2015.
- j. Penelitian yang dilakukan oleh Aris Nanda dkk pada tahun 2016 yang berjudul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PKN Pada Siswa MTsN Tungkob“. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan

antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar PKN pada siswa MTsN Tungkob.

- k. Penelitian yang dilakukan oleh Raharjo, Munisah, dan Bektiningsih tahun 2017 berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Siswa dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat adanya hubungan yang kuat signifikan antara interaksi sosial siswa dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,665.
- l. Penelitian yang dilakukan oleh Hashim dkk tahun 2005 berjudul “*Academic Achievement and Social Interaction: Are There Causal Effects?*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial berkontribusi besar terhadap prestasi dan meningkatkan hasil akademik siswa.
- m. Penelitian yang dilakukan oleh Ademola dkk tahun 2009 berjudul “*Parental Involvement as a Correlate of Pupils’ Achievement in Mathematics and Science in Ogun State, Nigeria*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian atau keterlibatan orang tua dalam pendidikan merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan hasil belajar IPA dan matematika.
- n. Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih Rita tahun 2016 berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan prestasi belajar matematika. Kemandirian belajar dan perhatian orang tua berkontribusi sebesar 54,7% terhadap prestasi belajar matematika.

- o. Penelitian yang dilakukan oleh Ra'ufuatun Inna tahun 2015 berjudul "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan, dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua sebesar 17,0% terhadap keberhasilan belajar mata pelajaran ekonomi.
- p. Penelitian yang dilakukan oleh Barona dan Muntasir tahun 2017 berjudul "Hubungan Interaksi Sosial Pelajar terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Terpadu di SMP Negeri 2 Juli Kabupaten Bireuen". Hasil penelitian menunjukkan adanya hhubungan antara interaksi sosial peserta didik dengan hasil belajar IPS terpadu di SMP Negeri 2 Juli dengan nilai $t_{hitung} 1,74 > t_{tabel} 1,71$.
- q. Penelitian yang dilakukan oleh Thangeswari, Purwanti, dan Busyairi tahun 2017 berjudul "Hubungan Interaksi Sosial dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS". Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar IPS dengan $r_{hitung} 0,780$. Interaksi sosial dan kemandirian belajar berkontribusi sebesar 82,4% terhadap hasil belajar siswa.
- r. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, Samadhy, dan Widodo tahun 2017 berjudul "Pengaruh Interaksi Sosial Siswa dan Iklim Kelas terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia". Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara interaksi sosial siswa dengan hasil belajar Bahasa Indonesia. Interaksi sosial dan iklim kelas berkontribusi sebesar 53,9% terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

- s. Penelitian yang dilakukan oleh Achmaroh dan Purnomo tahun 2016 berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPS”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPS dengan r_{hitung} 0,804. Perhatian orang tua dan motivasi berprestasi berkontribusi sebesar 80,4% terhadap hasil belajar IPS siswa.
- t. Penelitian yang dilakukan oleh Koyimah dan Susilaningih tahun 2016 berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Kelas V”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar IPS dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,705. Perhatian orang tua berkontribusi sebesar 56,6% terhadap hasil belajar IPS.
- u. Penelitian yang dilakukan oleh Prabandari dan Sujai tahun 2016 berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa SMPN 2 Nguntut”. Hasil Penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional, kepercayaan diri, dan interaksi sosial dengan prestasi belajar IPS siswa dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.
- v. Penelitian yang dilakukan oleh Soegeng dan Nisa’ tahun 2014 berjudul “Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar siswa dengan r_{hitung} (0,564) > r_{tabel} (0,361).

- w. Penelitian yang dilakukan oleh Mahdini dkk tahun 2016 berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Banjarmasin”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh interaksi sosial dengan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Interaksi sosial dengan teman sebaya berkontribusi sebesar 35,3% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- x. Penelitian yang dilakukan oleh Seldesani dkk berjudul “Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 7 Bandar Lampung”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dengan hasil belajar siswa dengan r_{hitung} sebesar 17,72.
- y. Penelitian yang dilakukan oleh Mawarsih dkk tahun 2013 berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Jumapola”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa. Perhatian orang tua berkontribusi sebesar 13,2% terhadap prestasi belajar siswa.
- z. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani tahun 2017 berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Konsep Diri Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara perhatian orang tua dan hasil belajar matematika siswa dengan t_{hitung} sebesar 7,52.
- aa. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati tahun 2016 berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif

Matematika”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar kognitif matematika dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

- bb. Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Alfiatin tahun 2015 berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara perhatian orang tua prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan nilai $t_{hitung} = 4,954$.

2.3 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2015:60) menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan suatu model mengenai keterhubungan antara variabel-variabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan berbagai teori. Kerangka berpikir disusun berdasarkan cara pikir yang logis hingga menghasilkan sebuah hipotesis. Setelah kerangka berpikir disusun maka dapat pula disusun paradigma penelitian.

Suatu proses belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor penting. Faktor yang memengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor eksternal terdiri atas faktor masyarakat, faktor sekolah, dan faktor keluarga.

Keluarga yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak memiliki peran masing-masing. Ayah dan ibu yang disebut orang tua memiliki peran yang penting bagi

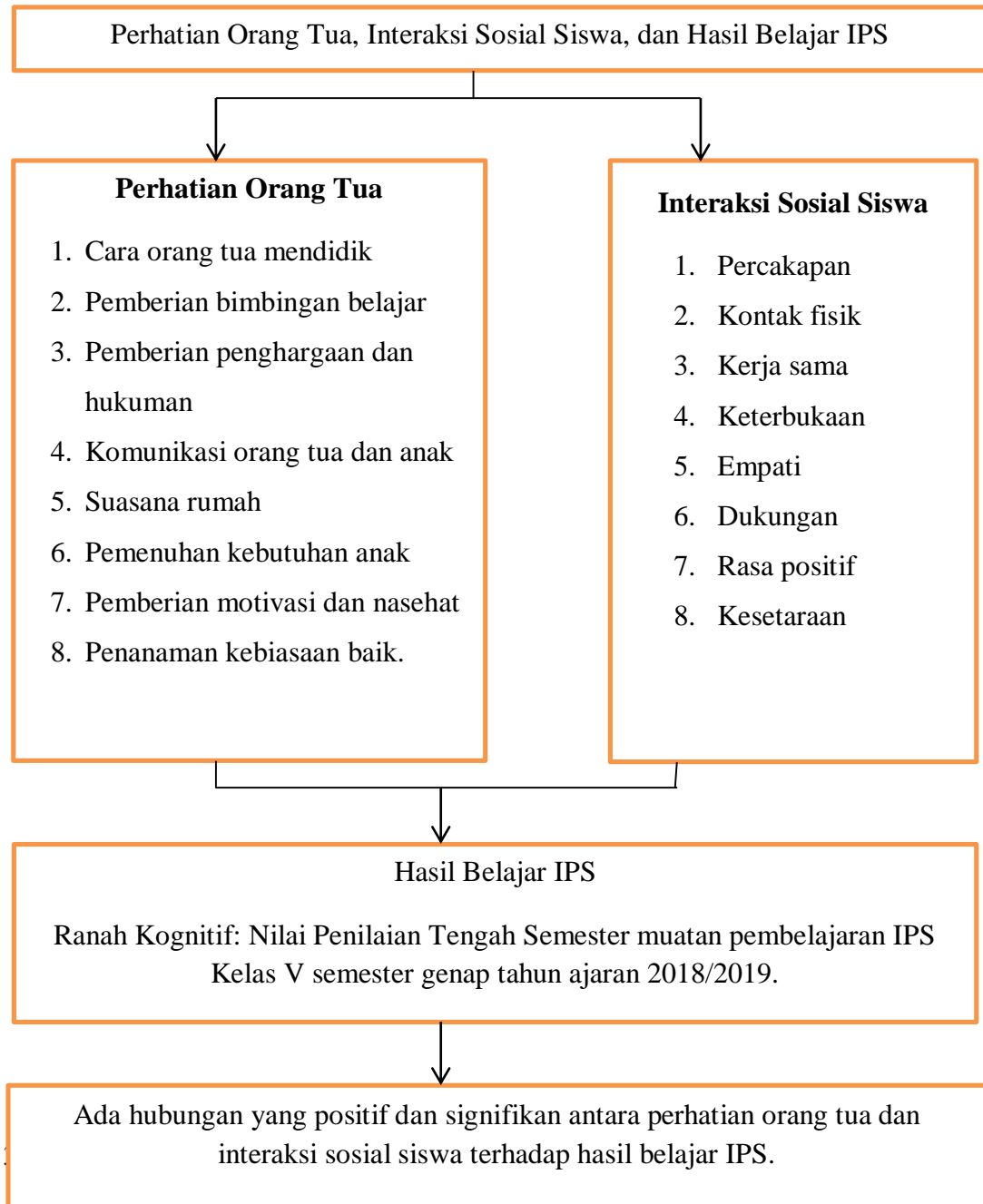
proses belajar anak. Meskipun anak sudah belajar di sekolah, namun orang tua tetap mempunyai peran yang penting untuk keberlangsungan proses belajar anak. Salah satu yang dapat diberikan orang tua adalah perhatiannya.

Dalam penelitian ini perhatian orang tua yang dimaksud adalah perhatian orang tua dalam proses belajar anak. Perhatian orang tua memiliki peran yang penting bagi keberhasilan belajar anak. Dalam keseharian, anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah maka orang tua harus memberikan perhatian kepada anak. Bentuk perhatian orang tua dapat berupa cara orang tua mendidik, pemberian bimbingan belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, komunikasi orang tua dan anak, suasana rumah, pemenuhan kebutuhan anak, pemberian motivasi dan nasehat dan penanaman kebiasaan baik. Semakin orang tua memberikan perhatian kepada anaknya semakin baik pula hasil belajar anak.

Faktor sekolah merupakan faktor eksternal yang memengaruhi belajar siswa. Salah satu faktor sekolah yang memengaruhi belajar siswa adalah interaksi sosial siswa. Saat berada di sekolah siswa banyak berinteraksi dengan sesama siswa. Jika proses interaksi berjalan dengan baik dan positif maka siswa dapat menjalani kehidupan belajar di sekolah dengan baik pula. Hal tersebut akan membantu siswa dalam keberhasilan hasil belajarnya. Interaksi sosial siswa dapat berupa percakapan, kontak fisik, kerja sama, keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif dan kesetaraan

Apabila siswa memperoleh perhatian dari orang tua yang baik dan menjalin interaksi sosial yang baik dengan sesama siswa maka hasil belajar yang dicapai dapat optimal. Perpaduan antara perhatian orang tua dan interaksi sosial

siswa diperkirakan memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS. Secara skematis kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Dua Variabel Independen dan Satu Variabel Dependen

3.1 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2015:64) hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara untuk rumusan masalah yang telah disusun. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang relevan. Ada dua macam hipotesis yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja disusun menggunakan kalimat positif, sedangkan hipotesis nol disusun menggunakan kalimat negatif.

Hipotesis memiliki beberapa bentuk berdasarkan rumusan masalahnya, yaitu hipotesis deskriptif, hipotesis komparatif, hipotesis asosiatif. Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara dari rumusan masalah deskriptif yaitu yang berkaitan dengan satu variabel. Hipotesis komparatif adalah jawaban sementara dari rumusan masalah komparatif. Hipotesis asosiatif merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah asosiatif, yaitu menunjukkan adanya hubungan antara dua variabel atau lebih.

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

Ha₁: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS kelas V Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung.

Ha₂: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar IPS kelas V Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung.

Ha₃: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa terhadap hasil belajar IPS kelas V Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,806.
- b. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara interaksi sosial siswa dan hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,875.
- c. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan interaksi sosial secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Gugus Pergiwa Kabupaten Temanggung dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,915.
- d. Besar kontribusi perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS sebesar 65% dan sebesar 35% dipengaruhi oleh faktor lain.
- e. Besar kontribusi perhatian orang tua terhadap hasil belajar IPS sebesar 76% dan sebesar 24% dipengaruhi oleh faktor lain.
- f. Besar kontribusi perhatian orang tua dan interaksi sosial siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar IPS sebesar 84% dan sebesar 16% dipengaruhi oleh faktor lain.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, didapatkan saran bagi:

a. Orang tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian kepada anak khususnya mengenai perkembangan belajar, agar dapat mendukung keberhasilan yaitu tercapainya hasil belajar yang baik.

b. Guru

Guru diharapkan dapat memberikan pengertian kepada orang tua agar dapat memberikan perhatian kepada anak khususnya tentang perkembangan belajar. Guru juga diharapkan dapat memantau dan membimbing interaksi sosial siswa agar terjalin dengan baik.

c. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan akses kepada orang tua untuk dapat memberikan perhatian mengenai perkembangan belajar di sekolah agar terjadi kesinambungan antara perhatian orang tua dan apa yang diperlukan oleh siswa.

d. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mendalami tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar, baik faktor internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. & Nur Uhbiyati. 2015. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alhassan, Awal M. (2015). *Students Social Interactions and Learning in a Multicultural School. International Journal of Research in Humanities and Social Studies*. Volume 2, Issue 11, November 2015, PP 6-12.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awal, Raudhah. dkk. (2017). Interaksi Teman Sebaya dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas X SMA Negeri 7 Pekanbaru. *Jurnal Pembelajaran Biologi*. p-ISSN 2614-2430; e-ISSN 2615-4897.
- Awalya. 2015. *Bimbingan & Konseling*. . Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Awi, Maria Victoria. dkk. (2016). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga di Desa Kimaam Kabupaten Merauke. *e-journal "Acta Diurna"*. Volume V. No.2.
- Dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dayaksini, Tri, & Hudaniah. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Ernawati. dkk. (2014). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Interaksi Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se-Kecamatan Mengwi. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 4.
- Fernanda, Mistio Mesa. dkk, (2012). Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 1.
- Hanudin. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wawotobi Kabupaten Konawe. *Wakapendik* Vol 2. No. – 2017.
- Hasbullah. 2015. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koyimah, Eliyana. & Sri Susilaningsih. (2016). Hubungan Perhatin Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journ*, ISSN 2252-6366.

- Kurniawan, Didik. & Dhoriva. (2014). Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Volume 1 - Nomor 2.
- Kurniawati, Ade. & Sumadi. (2017). Studi Korelasi Antara Interaksi Sosial dalam Belajar, Intensitas Belajar, dan Bersikap Ilmiah Siswa Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON 57*. Volume 4, Nomor 1.
- Munib, Achmad. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nanda, Aris. dkk. (2016). Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Prestasi Belajar PKn Pada Siswa MTsN Tungkob. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*. Volume 1, Nomor 1.
- Natawijaya, Rochman. 1978. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurhayati, Sri. dkk. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Siswa dan Iklim Kelas terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Joyful Learning Journal*, ISSN 2252-6366.
- Nurwati. (2009). Hubungan Antara Interaksi Sosial Siswa dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kabupaten Gorontalo. *Cakrawala Pendidikan*. Th. XXVIII, No. 2.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. http://pmp.dikdasmen.kemdikbud.go.id/files/peraturan/pp/PP_NO_13_2015_Perubahan_kedua_PP19.pdf. (diunduh 2 Januari 2019).
- Prasojo, Retmono Jazib. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*. Vol. 2 No. 1.
- Purnomo dan Achmaroh. (2016). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journal*, ISSN 2252-6366.
- Raharjo dkk. (2017). Hubungan Interaksi Sosial Siswa dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*, ISSN 2252-6090.

- Rahmawati, Vivin Eka. & Dian Puspita Yani. (2014). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Hasil Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi Diploma III Kebidanan UNIPDU Jombang. *Jurnal Edu Health*. Vol. 4 No. 2.
- Rifa'i, Achmad. & Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Santosa, Pubaya Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan MS. Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sapriya. 2017. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, Anastasia Dika. & Anung Priambodo. (2018). Hubungan Interaksi Sosial Peserta Didik Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. Volume 6 Nomor 03.
- Setiadi, Elly M., Kama A. Hakam., & Ridwan Effendi. 2006. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Shute, Valerie J. dkk. (2011). *A Review of the Relationship between Parental Involvement and Secondary School Students' Academic Achievement*. Hindawi Publishing Corporation Education Research International, Volume 2011.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono, 2015a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015b. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti. dkk. (2015). Pengaruh Pola Asuh Demokratis, Interaksi Sosial Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN Se Kecamatan Manggala di Kota Makassar. *Jurnal Daya Matematis*. Volume 3 Nomor 1.

- Sumiyati, Tri. dkk. (2014). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Matematika Kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. *e-Jurnal Mitra Sains*. Volume 5 Nomor 2.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tasik, Nensy. (2017). Hubungan Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS pada SDI Lanraki I di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP) FKIP Unismuh Makassar*, Volume 4 No. 1.
- Thangeswari dkk. (2017). Hubungan Interaksi Sosial dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Hasil Belajar IPS. *Joyful Learning Journ*, ISSN 2252-63666.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. (diunduh 24 Desember 2018).
- Walgito Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Wilder. (2014). *Effects of parental involvement on academic achievement: a meta-synthesis*. *Educational Review*, 2014 Vol. 66, No. 3, 377–397.
- Wulandari, Bekt. dkk. (2015). Peningkatan Kemampuan Kerjasama dalam Tim Melalui Pembelajaran Berbasis *Lesson Study*. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*. Volume 1, Nomor 1.